BAB III
AKHLAK

digili

digilib.uin

PASAL 1
TAWADU, TAAT, QANA'AH DAN SABAR

A. Pengertian Tawadu, Taat, Qana'ah dan Sabar

1. Tawadu

Pengertian tawadu secara bahasa adalah ketundukan dan rendah hati. Secara terminologis, tawadu adalah tunduk dan patuh terhadap otoritas kebenaran, serta kesediaan menerima kebenaran itu dari siapapun yang mengatakannya, baik dalam keadaan ridha maupun marah.[1]

Tawadu ialah sikap merendah kepada Allah SWT, dengan senantiasa tunduk dan patuh terhadap ketentuan-ketentuanNya. Orang yang tawadu kepada Allah SWT, akan mampu menjaga sikap perilakunya sehari-hari dari perbuatan yang tidak terpuji. Sehingga sikap perilaku tawadu ini dapat mendatangkan keharmonisan hidup manusia sehari-hari.

Tawadu atau rendah hati merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Orang yang tawadu, hidupnya akan terhindar dari permusuhan sebab tidak akan ada orang yang dibenci karena memiliki sifat tawadu, bahkan sebaliknya mereka banyak disenangi.

---

[1] Salim bin 'Ied al-Hilali, *Hakikat Tawadu dan Sombong* (Pustaka Imam as-Syafi'i, 2009), 5-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia diciptakan dari bahan atau unsur yang rendah nilainya, yaitu dari tanah dan air yang menjijikkan (air mani). Oleh sebab itu, tidaklah pantas ia bersombong diri dan tidak bersikap tawadu baik kepada Allah SWT, maupun terhadap sesama manusia. Sikap tawadu tidak akan merugikan pelakunya, bahkan dapat mendatangkan kebaikan dan kemuliaan baginya.

Tawadu adalah akhlak mulia, perangai terpuji, tabiat serta sifat yang baik. Itulah ciri-ciri orang-orang beriman yang mempunyai keimanan tulus. Itu pula yang merupakan tanda yang jelas hamba-hamba Dzat yang Maha Pengasih, yang oleh Allah SWT, diberi kemuliaan dan keluhuran. Allah telah menerangkan tentang mereka itu.[2]

Perhatikan firman Allah SWT, dalam surat al-Furqan ayat 63 :

وَعِبَادُ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمۡشُونَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ هَوۡنٗا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلۡجَٰهِلُونَ قَالُواْ سَلَٰمٗا ٦٣

Artinya : "dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan".[3]

2. Taat

Taat berarti patuh, tunduk, dan tidak membantah terhadap segala peraturan. Dalam ajaran islam, sikap taat merupakan salah satu akhlak terpuji. Pada dasarnya semua peraturan yang kita taati akan terasa manfaatnya baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Sebagai makhluk sosial kita sangat tergantung pada lingkungan, apalagi jika kita menyadari proses kejadian kita yang berasal dari sari pati tanah.

---

[2] Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim kaffah* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2007), 568.

[3] QS. *Al-Furqan* : 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kita merasa yakin tentang keberadaan berbagai zat atau sifat di alam ini. Hati kita merasa tenteram dengan keyakinan tersebut dan tidak merasa ragu sedikit pun.[4]

Taat kepada Allah SWT, merupakan kewajiban setiap mukmin. Allah memerintahkan agar melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Taat kepada Allah berarti patuh, berserah diri, dan tunduk pada hukum-hukumNya. Perintah dan larangan Allah telah banyak tercantum di dalam Al-Qur'an. Perintah Allah misalnya shalat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain. Sedangkan larangan Allah misalnya sirik, berzina, berjudi, dan lain-lain.

Taat adalah perkara yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala, sekalipun orang yang mengerjakan perkara tersebut belum menentukan niatnya dan belum mengetahui untuk siapa ia melakukan perkara tersebut.[5]

Selain taat kepada Allah. kita juga diwajibkan untuk taat dan patuh terhadap rasul dan para pemimpin. Seseorang yang menaati rasul berarti menaati Allah, dan mereka yang menaati pemimpinnya berarti juga menaati rasulnya. Dan sebaliknya, orang yang melanggar perintah rasul berarti juga telah mendurhakai Allah. Dan orang yang tidak mematuhi pemimpinnya berarti telah mengingkari perintah rasul. Firman Allah dalam surat an-Nisa' ayat 80 :

مَّن يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدۡ أَطَاعَ ٱللَّهَۖ وَمَن تَوَلَّىٰ فَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ عَلَيۡهِمۡ حَفِيظٗا ٨٠

Artinya : "Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka".[6]

---

[4] Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Akidah Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 34.

[5] Umar Sulaiman al-Asyqar, *Fiqh Niat* (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), 35.

[6] QS. *An-Nisa'* : 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menaati perintah pemimpin merupakan kewajiban bagi kita. Apabila seorang pemimpin memerintahkan kebaikan, maka tidak ada alasan untuk tidak memenuhinya. Namun apabila pemimpin tersebut memerintahkan untuk berbuat maksiat dan durhaka kepada Allah dan rasulNya, maka kita tidak lagi wajib untuk menaatinya.

3. Qana'ah

Qana'ah adalah sikap berupa kerelaan hati dan merasa cukup atas apa yang dikaruniakan Allah kepadanya. Dalam istilah bahasa Indonesia qana'ah adalah kaya hati. Seseorang yang memiliki kekayaan hati hidupnya akan tenang, tentram dan damai dalam ketaatan. Dia tidak akan melanggar rambu-rambu Allah yang digariskan.[7]

Secara bahasa qana'ah artinya cukup, adapun menurut istilah, qana'ah yaitu merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan menjauhkan diri dari sifat ketidakpuasan atau kekurangan.

Orang yang memiliki sifat qana'ah akan senantiasa merasa tenteram dan merasa berkecukupan terhadap apa yang dimilikinya selama ini. Karena ia merasa yakin bahwa pada hakikatnya kekayaan ataupun kemiskinan tidak diukur dari banyak dan sedikitnya harta, akan tetapi terletak pada kelapangan hatinya untuk menerima dan mensyukuri segala karunia yang diberikan Allah SWT kepadanya.

Orang yang memiliki sifat qana'ah akan memagari harta sekedar apa yang berada dalam genggamannya dan pikirannya tidak menjalar keluar dari yang ada pada dirinya. Ia berpendirian bahwa apa yang diperolehnya selama ini merupakan suatu ketentuan dari Allah SWT. Karena itu, ia tidak pernah merasa kekurangan.

Rasulullah telah menuntun kita agar kita ridha dengan apa yang telah ditetapkan Allah, baik itu merupakan kesehatan, keamanan, maupun kebutuhan harian. Rasulullah bersabda :

---

[7] Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak* (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2008), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ آصْبَحَ مِنْكُمْ آمِناً فِي سِرْبِهِ مُعَافىً فِي جَسَدِهِ عِنْدَهُ قُوْتُ يَوْمِهِ فَكَآنَّمَا حِيْزَتْ لَهُ الدُنْيَا (رواه الترمذى)

Artinya : "Siapa di antara kalian yang aman jiwanya, sehat jasadnya, ia bisa memenuhi kebutuhan hariannya, maka seolah-olah dunia diberikan kepadanya".[8]

Ibnu 'Asaakir meriwayatkan dari Sa'ad bahwa dia berpesan kepada anaknya, "anakku, kalau kamu mencari kekayaan, carilah dengan qana'ah, sebab orang yang tidak punya qana'ah tidak akan pernah puas atau cukup dengan harta apapun".[9]

4. Sabar

Allah SWT, berfirman, "Allah mencintai orang-orang yang sabar".[10]

Rasulullah SAW, bersabda, "Iman adalah sabar dan toleransi".[11]

Secara bahasa sabar artinya tabah hati, tegar, mampu menahan marah dan pemaaf. Secara istilah, sabar adalah kekuatan jiwa yang positif dan aktif yang mampu mendorong dirinya ke arah perlawanan terhadap kelemahan dan penyerahan serta mengantarkannya ke arah ketegaran dan ketabahan hati dalam menghadapi cobaan, ujian dan tantangan.

Hakikat sabar adalah kuatnya dorongan agama dalam mengahadapi dorongan hawa nafsu. Ia merupakan sifat kekhususan manusia yang merupakan kombinasi dari cabang sifat kemalaikatan dan kebinatangan.[12]

---

[8] M Abdul Qadir al-Faris, *Menyucikan Jiwa* (Jakarta : Gema Insani press, 2005), 242-243.

[9] M Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), 171.

[10] QS. *Al-Imran* : 146.

[11] Adnan Tharsyah, *Manusia yang Dicintai dan Dibenci Allah* (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2008), 88.

[12] Al-Ghazali, *40 Prinsip Agama* (Bandung : Pustaka Hidayah), 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabar termasuk sikap yang terpuji. Bersabar pada hakikatnya bahwa semua ujian, cobaan yang dihadapi merupakan ketentuan dari Allah SWT. Tetapi, kita harus tetap berusaha dengan sungguh-sungguh. Orang yang bersabar pastilah akan dikasihi Allah. Mereka akan memperoleh berkah, rahmat, dan petunjuk dari Allah. Hal tersebut ditegaskan Allah dalam firmanNya:

أُوْلَٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَٰتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya : "mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk".[13]

Pahala sabar itu tidak ada batasnya. Perlu kita ketahui bahwa kesuksesan, kemenangan, dan pertolongan hanyalah dari Allah. Keakraban dengan Allah hanyalah milik orang yang sabar.

B. Perilaku Tawadu, Taat, Qana'ah, dan Sabar

1. Contoh Perilaku Tawadu

Orang yang memiliki sifat tawadu akan tampak dari sikap dan perilakunya, serta dapat diketahui pula ciri-cirinya, antara lain sebagai berikut :

a. Sopan dan santun dalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari

b. Jauh dari rasa angkuh dan sombong, apalagi egois dan menang sendiri

c. Berani mengakui kelemahan dan kesalahan yang dimilikinya secara jujur dan objektif

---

[13] QS. *Al-Baqarah* : 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Contoh Perilaku Taat

Sikap taat terhadap peraturan adalah inti moral dan perilaku hidup manusia. Sebab, hal tersebut sebagai wujud dari sebuah disiplin diri dan tanggung jawab pribadi terhadap lingkungan sosial dan hukum-hukum yang mengayominya. Beberapa contohnya adalah :

a. Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai hamba Allah SWT
b. Mematuhi kebijakan yang ditetapkan dalam sebuah keluarga demi keamanan dan kemaslahatan keluarganya
c. Sikap menghargai segala ketertiban umum di masyarakat
d. Disiplin dan taat peraturan sekolah
e. Sadar hukum dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan
f. Menjunjung tinggi moral dan martabat bangsa dan negara
g. Tidak bersikap sewenang-wenang dan ingin menang sendiri
h. Menghargai keputusan dan ketetapan bersama berlandaskan hukum yang berlaku

3. Contoh Perilaku Qana'ah

a. Menerima dengan rela apa yang ada
b. Memohon kepada Allah suatu tambahan rezeki yang layak dan diiringi dengan ikhtiar
c. Menerima dengan sabar akan semua ketentuan Allah

4. Contoh Perilaku Sabar

a. Sabar dalam berusaha dan berikhtiar
b. Sabar dalam mengahadapi cobaan atau musibah
c. Sabar dalam menahan marah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Membiasakan Perilaku Tawadu, Taat, Qana'ah dan Sabar

1. Tawadu

1) Mengakui kesalahan dan kekurangan yang dimiliki diri sendiri
2) Mengakui kebenaran dan kelebihan yang dimiliki atau dilakukan oleh orang lain
3) Tidak memaksakan kehendak pribadinya kepada orang lain, apalagi bersikap otoriter

2. Taat

1) Segera mempersiapkan diri untuk shalat apabila sudah tiba waktunya
2) Melatih diri untuk disiplin dalam berbagai hal termasuk belajar dalam mengerjakan tugas sekolah
3) Selalu disiplin dalam mengikuti tata tertib sekolah, baik dilihat guru maupun tidak.
4) Senantiasa menjaga diri agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama walaupun sedang sendirian, tidak ada orang lain yang melihat.
5) Melatih dan menjaga hati untuk senantiasa menyadari pentingnya menaati peraturan.
6) Membiasakan berperilaku taat dalam hal-hal yang kecil sekalipun, seperti menyeberang jalan pada tempatnya.
7) Menghindari kebiasaan taat tata tertib hanya jika dilihat orang.
8) Menjadikan kebiasaan taat di rumah pun berada di lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan yang lebih luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Qana'ah

1) Bertawakal kepada Allah SWT
2) Tidak tertarik oleh segala tipu daya yang bersifat duniawi

4. Sabar

1) Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban. Bagi orang yang sabar, betapa pun beratnya kewajiban itu, maka akan tetap melaksanakan, tidak peduli apakah dalam keadaan melarat, sakit, atau dalam kesibukan. Semuanya tetap dilaksanakan dengan patuh dan ikhlas. Orang yang sabar melaksanakan kewajiban berarti mendapat taufik dan hidayah Allah SWT.
2) Sabar menanggung musibah atau cobaan. Cobaan itu bermacam-macam, silih berganti datangnya. Namun bila orang mau bersabar menanggung musibah atau cobaan dari Allah SWT, pasti kebahagiaan akan terbuka lebar baginya, namun orang yang sabar menanggung musibah pasti memeperoleh pahala dari Allah SWT.
3) Sabar menahan penganiayaan dari orang. Bagi orang yang sabar menahan penganiayaan demi tegaknya keadilan dan kebenaran, pasti dia menjadi orang-orang yang dicintai oleh Allah SWT.
4) Sabar menanggung kemiskinan dan kepapaan.[14]

[14] Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

'Ied al-Hilali, bin Salim, *Hakikat Tawadu dan Sombong,* Pustaka Imam as-Syafi'i, 2009.

Al-Asyqar, Umar Sulaiman, *Fiqh Niat,* Jakarta : Gema Insani Press, 2005.

Faris, M Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa,* Jakarta : Gema Insani Press, 2005.

Ghazali, *40 Prinsip Agama,* Bandung : Pustaka Hidayah.

Habanakah, Abdurrahman, *Pokok-Pokok Akidah islam,* Jakarta : Gema Insani Press, 1998.

Hasyim, Ahmad Umar, *Menjadi Muslim kaffa,* Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2007.

MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, Tim Penyusun, *Akhlak Tasawuf,* Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011.

Muhammad az-Za'balawi, M Sayyid, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa,* Jakarta : Gema Insani Press, 2007.

QS. *Al-Baqarah* : 157.

QS. *Al-Furqan* : 63.

QS. *Al-Imran* : 146.

QS. *An-Nisa'* : 80.

Tharsyah, Adnan, *Manusia yang Dicintai dan Dibenci Allah,* Bandung : PT Mizan Pustaka, 2008.

Yusmansyah, Taofik, *Akidah dan Akhlak,* Bandung : Grafindo Media Pratama, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 2
KERJA KERAS, TEKUN, ULET DAN TELITI

1. Membiasakan Perilaku terpuji

Berakhlak terpuji merupakan salah satu kunci kesuksesan hidup. Akhlak atau sifat terpuji banyak sekali macamnya. Beberapa di antaranya adalah kerja keras, tekun, ulet dan teliti harus diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Allah telah memerintahkan pada seluruh umatnya untuk berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti, sebagaimana di jelaskan dalam al-quran. Firman Allah swt:

قَالَ إِنِّيٓ أُرِيدُ أَنۡ أُنكِحَكَ إِحۡدَى ٱبۡنَتَيَّ هَٰتَيۡنِ عَلَىٰٓ أَن تَأۡجُرَنِي ثَمَٰنِيَ حِجَجٖۖ فَإِنۡ أَتۡمَمۡتَ عَشۡرٗا فَمِنۡ عِندِكَۖ وَمَآ أُرِيدُ أَنۡ أَشُقَّ عَلَيۡكَۚ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ [1]

"berkatalah Dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, Maka aku tidak hendak memberati kamu. dan kamu insya Allah akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang baik".

[1] Qs. Al-Qashas : 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai pelajar kita tentunya harus menerepkan keempat akhlak tersebut agar cita-citamu tercapai.

2. Kerja Keras

a. Pengertian

Kerja keras berarti berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sesuatu yang di hasilkan dari kerja keras akan terasa lebih nikmat. Kenikmatan yang sejati hanya akan di peroleh dengan bekerja keras. Dalam satu hadist rosulullah pernah bersabda " tidak ada satu makananpun yang dimakan seseorang yang lebih baik daripada makanan hasil usahanya sendiri." (H.R. al-bukhari dan Nasa'i)[2]

Kerja keras di butuhkan tidak hanya dalam mencari rizki tetapi dalam setiap aktivitas kehidupan; bekerja, belajar, beribadah, dan aktivitas lainnya. Kerja berarti berusaha atau berjuang dengan keras berarti sungguh-sungguh. Bekerja keras adalah bekerja dengan gigih dan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu cita-cita. Bekerja keras tidak mesti "banting tulang" dengan mengeluarkan tenaga secara fisik, akan tetapi sikap bekerja keras juga dapat dilakukan dengan berpikir sungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaannya. Kerja keras yaitu bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan atau prestasi kemudian disertai dengan berserah diri (tawakkal) kepada Allah SWT baik untuk kepentingan dunia dan akhirat. Firman Allah SWT yang artinya sebagai berikut:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ
مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ
ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧ [3]

---

[2] SofwanIskandar, *Pendidikan Agama Islam* (Depok: CV.Aryaduta, 2003),128.

[3] QS. Al-Qashas : 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Jadi semua umat Islam harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam beribadah mendekatkan diri kepada Allah SWT.[4] Hal itu pula yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sejak kecil hingga akhir hayatnya. Misalnya ketika ia mengembala biri-biri serta berniaga hingga ke negeri Syam dengan penuh semangat dan jujur. Begitu pula para sahabat memberikan keteladanan bekerja keras, seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan lainnya. Mereka memiliki semangat kerja keras yang tinggi baik dalam berusaha maupun berdakwah menegakkan agama Allah. Harta yang mereka peroleh dari usaha yang kerja keras mereka gunakan untuk menyantuni fakir miskin dan kepentingan agama Islam. Rasulullah SAW juga memberikan penghargaan bagi orang yang bekerja keras.

b. Contoh perilaku kerja keras

Suatu ketika Nabi bertemu dengan seorang sahabat, Sa'ad al-Anshari yang memperlihatkan tangannya yang melepuh karena kerja keras. Nabi bertanya, "mengapa tanganmu hitam, kasar dan melepuh?" Sa'ad menjawab, "tangan ini kupergunakan untuk mencari nafkah bagi keluargaku." Nabi yang mulia berkata, "ini tangan yang dicintai Allah," seraya mencium tangan yang hitam, kasar dan melepuh itu.[5] Bayangkanlah, Nabi yang tangannya selalu berebut untuk dicium oleh para sahabat, kini mencium tangan yang hitam, kasar dan melepuh. Agar semangat kerja keras selalu ada dalam diri, maka hendaknya kita beranggapan akan hidup selamanya.

---

[4] HamzahTualeka.Zn.,M.Ag, *Akhlak tasawuf,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,2011), 153.

[5] Maulana Muhammad Zakaria, *Himpunan Fadhilah Amal,*(Jogjakarta: Ash–Shaff 2003),180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dalam hal ibadah khusus, seperti shalat, hendaknya kita beranggapan bahwa seolah-olah kita akan mati esok hari sehingga kita bisa beribadah dengan khusyu'. Hal ini sesuai dengan pesan Rasulullah SAW:

اِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيْشُ اَبَدًا وَاعْمَلْ لآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوْتُ غَدًا

Artinya: " Bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah engkau hidup selama-lamanya; dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok hari". (H.R. Ibnu Asakir). [6]

Semua manusia yang hidup di dunia ini mempunyai jasmani dan rohani yang keduanya saling membutuhkan antara satu dan lainnya. Kebutuhan jasmani berupa makanan, minum, pakaian, dan tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan rohani berupa pengtahuan yang bermanfaat, dan nasihat yang sesuai dengan kebutuhan rohani. Semuanya itu dapat diraih apabila kita mau berusaha dengan sungguh-sungguh, maka Allah akan memberikan rizqi kepada makhluk-Nya. Allah berfirman:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ [7]

"Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". (Qs.Ar-Ra'du: 11)

c. Cara membiasakan perilaku kerja keras

Rasulullah pernah bersabda *"amal duniawi yang dilakukan oleh manusia untuk kepentingan hidupnya dan usaha yang dikerjakan untuk kebutuhan diri sendiri dan keluarga termasuk ibadah serta sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT"*. Semua orang

---

[6] SofwanIskandar, *PendidikanAgamaIslam* (Depok: CV.Aryaduta, 2003),131

[7] QS. Ar-Ra'du : 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bekerja dapat menjadikan pekerjaan dan segala aktivitasnya sebagai ibadah asalkan mereka berpegang pada ketentuan berikut:

a. Harus menyesuaikan semua pekerjaannya dengan aturan agama yang berlaku dalam ajaran Islam
b. Sebelum melakukan pekerjaan hendaknya memulainya dengan niat yang suci dan hati yang tulus
c. Setiap pekerjaan hendaklah dilakukan dengan baik dan benar.

Agar terbiasa bekerja keras dalam mengerjakan sesuatu lakukanlah beberapa hal berikut ini:

a. Bekerja keras harus di landasi niat yang baik. Niatkan untuk beribadah kepada Allah SWT.
b. Awali suatu pekerjaan dengan menyebut nama Allah.
c. Kerjakan dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh
d. Akhiri dengan menyebut nama Allah.
e. Serahkan segalanya kepada Allah swt.(tawakal).

Untuk dapat memilki sikap kerja keras, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Selalu menyadari bahwa hasil yang diperoleh dari jerih payahnya sendiri lebih terpuji dan mulia daripada menerima pemberian orang lain.
b. Islam memuji sikap kerja keras dan mencela meminta-minta (kecuali jika terpaksa).
c. Memiliki semboyan tidak suka mempersulit orang lain dengan mengharapkan bantuannya.
d. Menyadari sepenuhnya bahwa memberi lebih mulia daripada meminta.[8]

---

[8] Alfat, *Aqidah Akhlak*.(Semarang: PT. Toha Putra, 2003) 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.Tekun

a. Pengertian

Dalam bahasa arab, tekun di kenal dengan istilah nasyit, sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata tekun di artikan dengan rajin dan bersungguh-sungguh. Tekun artinya berkeras hati, teguh pada pendirian, rajin, giat, sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan, dan rintangan. Sifat tekun ini diwujudkan dalam semangat yang berkesinambungan dan tidak kendur walaupun banyak rintangan yang menghadang.Tekun erat kaitannya dengan kerja keras. Orang yang bekerja keras boleh jadi orang yang tekun, rajin, dan penuh kesungguhan. Salah satu cirri orng yang tekun adalah ia tidak akan membiarkan waktunya terbuang sia-sia dan ia akan mempergunakannya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat.

Tekun merupakan sikap terpuji. Orang yang memiliki sifat ini kemungkinan hidupnya akan sukses. Sebagaimana kerja keras, tekun pun di butuhkan dalam setiap aktivitas kehidupan. Tidak hanya dalam mengerjakan persoalan-persoalan duniawi, tetapi lebih penting lagi dalam mengerjakan urusan-urusan ukhrawi.

Bangkitnya sebuah peradaban dunia sangat bergantung terhadap etos kerja dan ketekunan manusianya. Apabila manusianya memiliki semangat dan memiliki etos kerja tinggi maka hamper bisa di pastikan peradabannya maju. Akan tetapi, jika manusianya malas, tidak tekun dalam bekerja dan berusahasudah bisa di pastikan tidak akan maju. Dalam sebuah pepatah, orang arab menyatakan

"من جدّ و جدّ" [9]

> "siapa yang bersungguh-sungguh (dalam apapun) pasti dia akan menemukan (sesuatu yang di cita-citakannya)."

---

[9] H.HamzahTualeka.Zn.,M.Ag, *Akhlak tasawuf,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,2011), 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian sifat tekun menjadi salah satu modal untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang sebagaimana yang dicita-citakan. Hal itu pula yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam mensyi'arkan agama Islam. Ia melakukan dakwah secara terus-menerus kepada keluarga dan masyarakat di sekitarnya agar mentauhidkan Allah SWT. Ia juga melakukan pembinaan yang kontiniu kepada sahabat-sahabatnya untuk mempelajari al-Qur'an dan siap berdakwah kepada orang-orang di sekitar mereka dengan cara yang santun dan baik.[10] Dengan kerja keras dan ketekunan mereka, Islam telah berjaya di jazirah Arab ketika itu dan menyebar ke berbagai daerah tanpa adanya paksaan.

Semua manusia yang lahir di muka bumi pasti dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Tidak ada satu pun manusia ahir di dunia ini dalam keadaan pandai atau pintar. Dengan bertambahnya usia dari hari ke hari, minggu dan tahun, akal dapat berfikir sebagaimana fungsinya yang telah diberikan Allah. taalla berfirman:

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾ [11]

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(QS. An-Nahl: 78)

b. contoh perilaku tekun

Sifat tekun ini dapat pula dilihat dari berbagai kisah orang-orang terdahulu yang shaleh lagi sukses dalam menjalani kehidupannya. Salah satu di antaranya adalah seorang ulama kenamaan yang bernama Ibnu Hajar. Awalnya dia adalah seorang anak yang merasa bodoh. Ia sulit menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

---

[10] *Ibid*,158.

[11] Qs. An-nahl : 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu ketika ia melihat batu kecil yang terletak di tepi sungai. Ia mengamati batu kecil itu berlobang/lekuk. Sementara air menetas dari atas dan jatuh tepat di lobang batu kecil tersebut. Ia pun sadar ternyata batu yang keras itu bisa berlobang hanya karena air yang secara terus menerus menetes, walaupun hanya setetes demi setetes. Kemudian, beliau berpikir, meskipun ia merasa bodoh, tetapi jika belajar dengan tekun, terus-menerus, niscaya akan menjadi pintar. Akhirnya ia belajar lebih tekun lagi sehingga ia menjadi ulama terkemuka. Karena ketekunannya dalam belajar terinspirasi dari batu kecil di tepi sungai itu, maka ia pun diberi nama Ibn Hajar, yang artinya "anak batu".

Masih banyak kisah sukses yang dialami oleh orang-orang ternama akibat ketekunannya dalam meraih cita-cita. Oleh karena itu, sebagai seorang mukmin, tekunlah dalam berusaha baik untuk urusan duniawi terutama dalam urusan ukhrawi. Tanpa adanya usaha yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan, maka perubahan ke arah yang lebih baik akan sulit untuk diraih.

c. Cara Membiasakan Perilaku Tekun

Supaya terbiasa tekun dalam semua aktivitas, lakukanlah beberapa hal berikut

a. Siapkan perencanaan yang matang dalam memulai aktivitas

b. Bersungguh-sungguhlah dalam setiap aktivitas

c. Jangan cepat putus asa dalam bekerja dan belajar.

d. Lakukan terus pekerjaan yang kamu senangi hingga kamu mampu mengerjakannya.

e. Harus banyak bersabar dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

f. Jangan tergesa-gesa dalam mengerjakan sesuatu

g. Berserah dirilah kepada Allah awt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.Ulet

a. Pengertian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), ulet diartikan dengan kuat, tidak mudah putus asa dalam mencapai cita-cita atau keinginan. Ulet juga bisa diartikan dengan berusaha terus dengan giat dan berkemauan keras serta menggunakan segala kecakapannya (potensi) untuk mencapai suatu tujuan. Ulet berarti tahan uji, tidak mudah putus asa dan menyerah jika menemui rintangan dan hambatan yang disertai kemauan kerja keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Meskipun ia gagal dalam suatu urusan, tetapi ia tidak mengeluh, tidak bersedih, dan tidak pula berputus asa sehingga ia akan tetap berusaha dan mencoba lagi untuk mencapai yang diinginkannya. Baginya, kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda.

Orang yang ulet, selain bekerja keras dan tekun, ia juga akan mempergunakan dan mengerahkan semua kemampuan dan potensi diri yang di milikinya untuk mencapai tujuan yang telah di cita-citakannya. Ia tidak sepat menyerah dan tidak ada istilah putus asa pada dirinya

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ
وَٱلْأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٥﴾ ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتْهُم
مُّصِيبَةٌ قَالُوٓا۟ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَٰتٌ
مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾ [12]

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan

[12] Qs. Al-Baqarah : 155-157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.(155) (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"(156). Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.(157)

Jadi, orang yang ulet tidak akan pesimis dalam hidupnya. Ia selalu optimis dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Meskipun sikap ulet memerlukan sikap yang optimis, tidak boleh pula optimis yang berlebihan, sebab hal itu dapat menimbulkan kesombongan. Oleh karena itu, sikap ulet hendaknya diiringi dengan sifat tawakal kepada Allah SWT. Berhasil tidaknya usaha yang kita lakukan tidak terlepas dari kehendak dan kekuasaan Allah.

Perhatikan pula firman Allah berikut ini.

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ [13]

Artinya: Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Qs. Ali Imran : 159)

Jadi, orang yang ulet tidak akan pesimis dalam hidupnya. Ia selalu optimis dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Meskipun sikap ulet memerlukan sikap yang optimis, tidak boleh pula optimis yang berlebihan, sebab hal itu dapat menimbulkan kesombongan. Oleh karena itu, sikap ulet hendaknya diiringi dengan sifat tawakal kepada Allah SWT. Berhasil tidaknya usaha yang kita lakukan tidak terlepas dari kehendak dan kekuasaan Allah.

b. Contoh perilaku ulet

Perilaku ulet ini juga banyak di tunjukkan pada masa sahabat-sahabat ketika nabi Muhammad masih hidup adalah sesudah wafat. Sikap ulet juga dicontohkan oleh Rasulullah SAW ketika bekerja pada Khadijah. Beliau tidak menghiraukan musim panas atau dingin. Dia

[13] Qs. Ali Imran : 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pantang menyerah, tidak berputus asa, dan ulet dalam memperdagangkan dagangan majikannya ke berbagai tempat dan pasar. Tidak hanya di kota Mekkah, tetapi sampai ke luar Mekah, seperti Yaman, Madinah, Kufah dan Basrah.

Begitu pula dalam berdakwah. Meskipun ia dan para sahabat diteror oleh orang-orang kafir Quraisy, tetapi ia tidak pernah menyerah dan berputus asa untuk menyampaikan dakwah kepada mereka sehingga orang-orang yang menentangnya menjadi sahabat yang setia, seperti Umar bin Khattab, Khalid bin Salid, Abu Sufyan, dan sebagainya. [14]

c. Cara membiasakan perilaku ulet

Supaya terbiasa ulet dalam semua aktifitas, lakukanlah beberapa hal berikut :

a. Biasakan bersungguh-sungguh dalam setiap aktivitas
b. Gantungkan cita-citamu setinggi mungkin, kemudian kejarlah dengan belajar yang serius
c. Jangan sepat putus asa dalam mengerjakan sesuatu yang sulit.
d. Coba dan coba terus pekerjaan yang kamu senangi sampai kamu bisa.
e. Bersabarlah dalam berbagai keadaan
f. Kembalikan semuanya kepada Allah sambil terus berusaha.

5. Teliti

a. Pengertian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, teliti di artikan dengan cermat, seksama,[15] dan hati-hati, sedangkan cermat di artikan dengan

---

[14] Maulana Muhammad Zakaria, *Himpunan Fadhilah Amal,(* Jogjakarta: Ash – Shaff, 2003) 180

[15] Multahim,*Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Yudistira,2007) 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seksama, teliti, berhati-hati dalam mengerjakan sesuatu. Teliti dan cermat stau cermat dan teliti merupakan dua kata yang mengandung arti sama, yaitu seksama dalam mengerjakan sesuatu

Islam sangat menganjurkan untuk cermat dan teliti dalam situasi dan pekerjaan apa pun, termasuk dalam menghadapi berita yang datang padamu. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan Allah dalam al-quran surat al-hujurat 49 ayat 6.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَـٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَـٰدِمِينَ ٦[16]

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

b. Contoh perilaku teliti

Sifat teliti juga dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Misalnya ketika menyikapi perlakuan kasar orang-orang kafir Quraisy terhadap umat Islam yang ada di Mekah, sementara nabi telah hijrah ke Madinah. Ketika itu para sahabat meminta nabi agar segera berperang melawan kezaliman kafir Quraisy. Tetapi nabi tidak tergesa-gesa. Untuk beberapa saat ia menunggu petunjuk dan perintah dari Allah lalu ia bicarakan dengan para sahabatnya tentang strategi apa yang dilakukan.[17]

Berkat ketelitian dan usaha keras dari nabi dan para sahabat, perang Badar yang tidak seimbang itu (313 orang tentara Islam melawan 1000 tentara kafir Quraisy) akhirnya dimenangkan umat

---

[16] Qs. Al-Hujurat : 6

[17] Maulana Muhammad Zakaria, *Himpunan Fadhilah Amal,* (Jogjakarta : Ash – Shaff, 2003), 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam. Dengan demikian, berupayalah dengan kerja keras, tekun, ulet, dan teliti sehingga hasil yang kita peroleh mengalami peningkatan dan akan lebih baik dari hari-hari sebelumnya.

Pahami dan perhatikanlah sabda Rasulullah SAW berikut ini:

مَنْ كَانَ يَوْمُهُ خَيْرًا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ رَابِحٌ وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ مِثْلَ أَمْسِهِ فَهُوَ مَغْبُوْنٌ وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ شَرًّا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ مَلْعُوْنٌ (رواه الحاكم)[18]

Artinya: Barangsiapa amal usahanya lebih baik dari hari kemarin maka orang itu termasuk yang beruntung; jika amal usahanya sama dengan yang kemarin, maka ia termasuk orang yang rugi; dan jika amal usahanya lebih buruk dari hari kemarin, maka ia termasuk orang yang terlaknat. (H.R. al-Hakim).

c. Cara membiasakan perilaku teliti

Supaya terbiasa teliti atau cermat dalam melakukan sesuatu, lakukanlah beberapa hal di bawah ini

a. Biaskan rapi dam teratur dalam mengerjakan sesuatu
b. Jangan mudah terpengaruh orang lain
c. Lakukan check and recheck sebelum memutuskan suatu masalah .
d. Sebaiknya hati-hati dalam segala hal.
e. Percayalah kepada diri sendiri.
f. Biasakan menyenangi dan ketertiban.

Kerja keras tekun, ulet dan teliti saling berhubungan satu sama lain karena suatu usaha atau tujuan tertentu yang sudah dilakukan dengan kerja keras tanpa adanya ketekunan, keuletan, dan ketelitian

[18] H.HamzahTualeka.Zn.,M.Ag, *Akhlak tasawuf,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,2011), 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akakn tercapai secara maksimal. Berikut adalah contoh yanng menunjukkan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.

1. Menyadari bahwa rizki yang diberikan Allah tidak datang dengan tiba-tiba tanpa usaha.
2. Tidak bersifat malas dan mengeluh terhadap suatu pekerjaan karena akan mempengaruhi etos kerja yang sudah dibangun.
3. Tidak suka menunda-nunda pekerjaan yang dapat dilakukan dengan tepat.
4. Tidak cepat merasa puas hanya pada suatu pekerjaan yang digeluti.
5. Berusaha peduli terhadap suatu pekerjaan meskipun pekerjaan tersebut tidak disukai.
6. Berusaha mengerjakan segala sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab.
7. Berniat sungguh-sungguh untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.
8. Tetap optimis dan tidak mudah putus asa apabila menemukan suatu kegagalan.
9. Melakukan suatu pekerjaan dengan pertimbangan yang matang.
10. Melakukan pekerjaan tidak hanya dengan fisik /tenaga, tetapi juga dengan hati dan pikiran yang positif.

Setiap orang pasti memiliki kebutuhan. Akan tetapi, kebutuhan yang harus dipenuhi secara sungguh-sungguh dan bersifat pokok disebut kebutuhan primer. Contohnya adalah pangan, sandang dan papan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, kita harus kerja keras dengan penuh ketekunan, keuletan dan ketelitian. Tanpa kerja keras, kita tidak mungkin memperoleh apa yang kita inginkan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-Najm ayat 39-41yang artinya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُۥ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾
ثُمَّ يُجْزَىٰهُ ٱلْجَزَآءَ ٱلْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾[19]

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (39) dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya) (40) kemudian akan diberi Balasan kepadanya dengan Balasan yang paling sempurna (41). (Q.S. an-Najm: 39-41)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia hanya akan memperoleh apa yang diusahakannya. Usaha itulah yang akan dinilai di hadapan Allah swt.

[19] Q.S. an-Najm: 39-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alfat,. *Aqidah Akhlak*., PT. Toha Putra Semarang 2003

IskandarSofwan,*PendidikanAgamaIslam*,CV.Aryaduta,depok2003

Multahim, *Pendidikan Agama Islam*.Yudistira. Jakarta 2007.

Q.S. an-Najm: 39-41

Qs. Al-Hujurat : 6

Qs. Al-Qashas : 27

Qs. Al-Qashas : 77

Tualeka.Hamzah,*Akhlak tasawuf.*,IAIN Sunan Ampel Press., Surabaya 2011

Yunsirno. *Keajaiban Belajar*.Pustaka Jenius Publishing,Pontianak.2011

Zakaria Maulana Muhammad, *Himpunan Fadhilah Amal,* Ash – Shaff Jogjakarta, 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 3
ZUHUD DAN TAWAKKAL

1. Pengertian Zuhud

Sikap zuhud pertama kali muncul dalam sejarah ketika terjadi kesenjangan antara masyarakat yang hidup sederhana dengan para raja yang hidup dalam kemewahan dan berbuat dosa. Mu'awiyah yang disebut sebagai Raja Roma dan Persia, misalnya, hidup dalam kemewahan. Anaknya bernama Yazid dikenal sebagai pemabuk.[1] Demikian juga yang terjadi dengan khalifah-khalifah Bani Abbas. Al-amin, anak khalifah Harun al-Rasyid, juga dikenal dalam sejarah sebagai orang yang menyenangi kenikmatan duniawi yang menipu hingga dia dibenci oleh ibunya senditi, Zubaidah.

Kata zuhud secara bahasa berarti meninggalkan, tidak ingin, menjauhkan diri kepada sesuatu yang bersifat keduniawian.[2] Zuhud secara istilah yaitu kondisi mental yang tidak mau terpengaruh oleh harta dan kesenangan duniawi dalam mengabdikan diri kepada Allah. Dengan pengertian tersebut orang yang zuhud bukan berarti orang yang menjauhkan diri dari urusan dunia, tidak mau harta atau tidak mau mencari harta, karena selagi kita masih hidup didunia harta tetap diperlukan. Juga bukan berarti orang yang zuhud adalah orang

---

[1] M. Sholihin dan M. Rasyid Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Nuansa, 2005), 184.

[2] Ibid, 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miskin. Orang kaya pun bisa menjadi orang yang zuhud, tergantung bagaimana harta itu memengaruhi pengabdiannya kepada Allah SWT. Jika orang yang kaya menganggap hartanya itu sebagai sarana untuk beribadah dan berdakwah serta dia tidak mencintai dunia secara berlebihan serta hartanya bukan menjadi tujuan hidupnya, tetap yang menjadi tujuan hidupnya adalah Allah, orang itu tetap seorang yang zuhud. Orang miskin pun tidak identik dengan orang yang zuhud. Orang yang miskin, tetapi tidak mau beribadah kepada Allah, hatinya bergantung terus pada harta dunia, maka orang itu pun tidak termasuk dalam zuhud.

a. Ciri-ciri orang yang zuhud:

1) Pengabdiannya kepada Allah tidak terpengaruh oleh harta dan kesenangan dunia.
2) Harta dunia bukan tujuan, tetapi hanya sebagai sarana hidup.
3) Lebih mengutamakan akhirat daripada dunia
4) Orientasi hidupnya hanya pada Allah SWT
5) Tidak merasa memiliki harta dunia, walaupun sebenarnya kaya

b. Pembagian zuhud:

1. Meninggalkan sesuatu karena menginginkan sesuatu yang lebih baik dari padanya.
2. Meninggalkan keduniaan karena mengharap sesuatu yang bersifat keakhiratan
3. Meninggalkan segala sesuatu selain Allah SWT karena mencintainya.

c. Derajat zuhud:

Pandangan Imam al-Ghazali dalam membagi zuhud ke dalam tingkatan-tingkatan yang berbeda ini sesuai dengan pendapat Imam Ahmad bin Hanbal. Imam Ahmad membagi zuhud kedalam tiga tingkatan atau derajat:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Zuhudnya orang awam, yaitu meninggalkan sesuatu yang diharamkan
2. Zuhudnya orang khawas (orang-orang khusus atau istimewa), yaitu meninggalkan barang halal, jika barang halal itu dipandangnya telah berlebih dari kebutuhan dasarnya
3. Zuhudnya orang 'arif (orang yang mengetahui hakikat Allah), yaitu meninggalkan segala sesuatu yang membuatnya sibuk, di mana kesibukan ini menyebabkannya lalai dari mengingat Allah.[3]

Kezuhudan adalah kedudukan mulia yang merupakan dasar bagi keadaan yang di ridhai, serta martabat yang tinggi,dimana hal itu merupakan langkah pertama bagi orang yang ingin menuju Allah SWT, dan yang berkonsentrasi, yang ridha, serta tawakkal kepada Allah SWT.[4] Orang yang zuhud lebih mengutamakan kebahagiaan hidup di akhirat yang kekal dan abadi, dari pada mengejar kehidupan dunia yang fana dan sementara. Allah SWT berfirman dalam QS. An-nisa':77 :

قُلۡ مَتَٰعُ ٱلدُّنۡيَا قَلِيلٞ وَٱلۡأٓخِرَةُ خَيۡرٞ لِّمَنِ ٱتَّقَىٰ وَلَا تُظۡلَمُونَ فَتِيلًا

''katakanlah, kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikit pun''[5]

Allah swt berfirmaan dalam QS. At-taubah:38.

فَمَا مَتَٰعُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا فِي ٱلۡأٓخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ ٣٨

''kesenangan hidup di dunia hanya sedikit dibandingkan dengan kehidupan akhirat''[6]

---

[3] Abdul Fattah Muhammad Sayyid Ahmad, Muhammad Muhson Anasy, *Tasawuf Antara al-Ghozali dan Ibnu Taimiyah* (Jakarta: Khalifa,2005), 119.

[4] Abdul halim Mahmud, *Hal Ikhwal Tasawuf* (Surabaya: Darul ihya', 1996), 244.

[5] QS.an-Nisa':77.

[6] QS.al-taubah:38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat-ayat tersebut di atas memberi petunjuk bahwa kehidupan di akhirat yang kekal dan abadi sungguh tidak sebanding dengan kehidupan di dunia yang hanya sekejap. Ini adalah salah satu prinsip penting kaum sufi. Allah lebih lanjut berfirman QS:al-a'laa:17:

وَٱلْـَٔاخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰٓ ﴿١٧﴾

''sedangkan kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal''[7]

Orang yang memiliki pandangan seperti itu, tidak akan mengorbankan kebahagiaan hidupnya di akhirat hanya karena mengejar hal-hal duniawi yang sementara.

Zuhud yang hakiki adalah meninggalkan dunia dari 'lubuk hati', meskipun bisa saja kemewahan dunia itu berada dalam genggaman kita. Karena, selama kita masih hidup di dunia, kita tetap membutuhkan harta, meski hanya sedikit, untuk melangsungkan hidup kita, agar kita tidak mengemis kepada orang lain. Harta ini akan membantu kita dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Sebagian sahabat nabi mempunyai banyak harta, dan menginfaqkannya di jalan Allah, agar mendapatkan balasan dan pahala dari Allah.[8]

Tawakkal adalah salah satu sifat manusia beriman dan ikhlas. Tawakkal menurut bahasa berasal dari kata *at-tawakkul* yang dibentuk dari kata *wakala* artinya menyerahkan, memercayakan, atau mewakilkan urusan kepada orang lain.[9] Tawakkal secara istilah yaitu menyerahkan segala perkara, ikhtiar dan usaha yang dilakukan kepada Allah SWT serta berserah diri sepenuhnya kepadanya untuk mendapatkan manfaat atau menolak yang mudharat. Tawakkal diiringi oleh taslim, tafwiedh. Tawakkal adalah permulaan dari suatu

---

[7] QS.al-a'laa:17.

[8] Abdul Fattah, *Tasawuf* , 120.

[9] Abdullah bin Umar Ad-dumaji, *At-Tawakkal Alaahhah Ta'ala* (Jakarta:Darul falah, 2006), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedudukan yang bersifat rohani. Tasliem adalah perantaraannya. Sedang tafwiedh adalah akhirnya. Jika kepercayaan kepada Allah itu ada akhirnya, maka tafwiedh itulah akhirnya.[10] Tawakkal dapat dikatakan sebagai hasil dari sikap sabar. Sehingga bila sabar sudah mampu ditegakkan, otomatis dia juga seorang tawakkal.[11] Factor pendorong tawakkal adalah keteguhan kelbu kepada Allah SWT. [12]

2. Pengertian Tawakkal

a. Ciri-ciri orang yang tawakkal:

1) Orang itu tidak gelisah dan berkeluh kesah. Orang itu akan selalu berada dalam ketenangan, ketentraman, dan kegembiraan.
2) Ia menyerahkan dirinya atas semua keputusan kepada Allah. penyerahan itu dilakukan dengan sungguh-sungguh dan semata-mata karena Allah SWT.
3) Ia tetap tidak meninggalkan ikhtiar atau usaha. ikhtiar atau usaha harus tetap dilakukan, sedangkan keputusan terakhir diserahkan kepada Allah.

b. Pembagian tawakkal:

Imam Al-Ghazali membagi perbuatan atau perilaku orang yang bertawakkal menjadi empat, yaitu:

1. Berusaha memperoleh sesuatu yang dapat member manfaat kepadanya
2. Berusaha memelihara sesuatu yang dimilikinya dari hal-hal yang bermanfaat

---

[10] Abdul Halim Mahmud, *Hal Ikhwal Tasawuf* (Surabaya:Darul ihya', 1996), 254.

[11] Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi EksistensiTtasawuf* (Jakarta: As-salam sejahtera, 2012), 100.

[12] Al-ghozali, Abu Hamid, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi* (Surabaya: Risalah gusti, 1995), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Berusaha menolak dan menghindarkan diri dengan hal-hal yang akan menimbulkan mudharat (bencana)
4. Berusaha menghilangkan mudharat yang menimpa dirinya

c. **Derajat tawakkal:**

1. Keyakinan seseorang akan tanggungan dan pemeliharaan Allah sama dengan keyakinannya terhadap tangan kanannya (orang kepercayaannya)
2. Derajat yang lebih tinggi dari yang pertama. Yaitu, Memposisikan diri dihadapan Allah seperti posisi seorang bayi dihadapan ibunya. Bayi ini tidak tahu orang lain selain ibunya, tidak mengeluh selain kepada ibunya, dan tidak bergantung selain dengan ibunya. Barang siapa hati, pandangan dan ketergantungannya (pada Allah) sama dengan ketergantungannya pada ibunya, maka Allah akan memperlakukannya seperti bayi dihadapan ibunya. Inilah cara tawakkal yang hakiki.
3. Derajat yang tertinggi. Yaitu, memposisikan dihadapan Allah ibarat mayit dihadapan orang yang memandikannya. Hanya saja, berbeda dengan mayit, ia tahu dirinya adalah sebongkah mayit yang digerakkan oleh kekuasaan azali sebagaimana tangan pemandi menggerakkan mayit. Derajat ini meniscayakan seseorang untuk 'meninggalkan' doa dan menghentikan sikap meminta-minta kepada Allah, karena ia percaya kemurahan Allah akan memberinya rizki meski tanpa diminta. Karena Allah secara sadar lebih suka memberi tanpa dimintai.[13]

Orang yang tawakkal dapat ditandai dengan selalu menyatunya perasaan tenang dan tentram serta penuh kerelaan atas segala yang diterimanya. Dia juga selalu merasa optimis dalam bertindak dan senantiasa memiliki harapan atas segala yang dicita-citakan. Jika

[13] Abdul Fattah, *tasawuf*, 128-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia telah bertawakkal kepada Allah SWT maka buahnya tawakkal ada dua yaitu:

Yang pertama adalah kecintaan Allah kepadanya, sebagaimana firmannya dalam QS:ali imran:159

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

''sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang tawakkal''[14]

Yang kedua adalah jaminan Allah baginya, sebagaimana firman-Nya dalam QS. ath-thalaq: 3:

وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ

''barang siapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya''[15]

3. Contoh perilaku zuhud dan tawakkal

Dalam sejarah beberapa sahabat nabi Muhammad Saw, seperti Abu Bakar As-shiddiq, usman Bin Affan, Abdur Rahman bin Auf adalah orang-orang yang kaya. Harta yang dimiliki sahabat nabi itu diperoleh dari bekerja dengan cara yang benar, halal, tidak ada unsure penipuan, pembohongan dan sebagainya. Kemudian harta yang mereka miliki bukan untuk disombongkan, tidak untuk dipamerkan tetapi untuk dinafkahkan dijalan Allah, misalnya untuk ibadah, untuk menyantuni kaum dhuafa dan mendukung perjuangan dan dakwah islam. Pengabdiannya kepada Allah SWT tidak terpengaruh sama sekali oleh hartanya. Karena itu, biarpun mereka kaya, mereka tetap hidup dalam keadaan zuhud.

---

[14] QS.Ali-Imran:159.

[15] QS.Ath-Thalaq: 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika sahabat Abu bakar r.a bersama rasulullah SAW ketika hijrah ke madinah, saat keduanya berada didalam gua, tiba-tiba sekelompok orang kafir yang mengejar rasulullah telah berada di dalam mulut gua. Abu bakar ketakutan. Tetapi dengan tenang rasulullah berkata, " jangan kamu takut, sesungguhnya Allah bersama kita. Setelah rasulullah mengatakan demikian, maka tenanglah Abu bakar. Sikap rasulullah semacam itu merupakan sikap tawakkal kepada allah SWT.

4. Membiasakan berperilaku zuhud dan tawakkal

Sebagai orang yang beriman kepada Allah SWT, kita dituntun untuk memiliki kesanggupan dan membiasakan diri kita untuk bersikap zuhud. Karena sikap zuhud merupakan suatu perbuatan yang mulia, terlebih jika dilakukan dengan ikhlas dank arena Allah SWT. Orang yang memiliki sikap zuhud, selain akan memperoleh pahala juga dapat memetik banyak hikmah yang terkandung didalamnya.

Sebagai langkah-langkah dalam proses membiasakan diri kita untuk bersikap Zuhud, antara lain:

a) Menghindari dari tipu muslihat kemewahan dunia

b) Menghindari dari perbuatan syetan yang terkutuk

c) Menggunakan harta sesuai dengan petunjuk agama

Banyak orang yang mengalami kegagalan dan kekecewaan sehingga ia merasa berecil hati, murung, pesimis ,stress,dan tidak lagi memiliki rasa percaya diri. Akhirnya ia frustasi atau putus asa, bahkan tak jarang ada hubugan diri. Akan tetapi, bagi orang yang beriman kepada allah SWT. Termasuk di dalam mengalami adanya taddir allah Swt. Semua itu melaksanakan cobaan yang pasti ada hikmanya bagi dirinya.

Dengan demikian, kita dituntut untuk membiasakan diri bertakwa kepada Allah Swt.atas segala urusan, pekerjaan, usaha,atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikhtiar yang kita lakukan.sikap membiasakan berperilaku Tawakkal, di anataranya sebagai berikut ini:

a) Selalu berikhtiar secara maksimal, karena berkhtiar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman.

b) Selalu berserah diri kepada allah Swt. Dalam segala urusan yang di lakukan nya.

c) Membiasakan diri untuk bersyukur kepada Allah Swt. Atas keberhasilan yang dicapainya meskipun tidak maksimal atau belum sepenuhnya belum memuaskan.

d) Selalu mengiringi segala pekerjaan, usaha atau ikhtiar yang dilakukan dengan rasa ketabahan, kesabaran, kerelaan, dan tidak berputus asa jika apa yang dilakukannya belum berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

M. Sholihin dan M. Rasyid Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Nuansa, 2005.

Abdul Fattah Muhammad Sayyid Ahmad, Muhammad Muhson Anasy, *Tasawuf Antara al-Ghozali dan Ibnu Taimiyah*, Jakarta: Khalifa,2005.

Abdul halim Mahmud, *Hal Ikhwal Tasawuf*, Surabaya: Darul ihya', 1996.

QS.an-Nisa':77.

QS.al-taubah:38.

QS.al-a'laa:17.

Abdullah bin Umar Ad-dumaji, *At-Tawakkal Alaahhah Ta'ala*, Jakarta:Darul falah, 2006.

Abdul Halim Mahmud, *Hal Ikhwal Tasawuf*, Surabaya:Darul ihya', 1996.

Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi EksistensiTtasawuf*, Jakarta: As-salam sejahtera, 2012.

Al-ghozali, Abu Hamid, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*, Surabaya: Risalah gusti, 1995.

QS.Ali-Imran:159.

QS.Ath-Thalaq: 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 4
QANAAH DAN TASAMUH

1. Perilaku Qona'ah

a. Pengertian Qona'ah

Menurut bahasa Qona'ah adalah merasa cukup, sedangkan menurut istilah berarti merasa cukup dan menerima apa yang di beri oleh Allah saw kepada kita, sehingga dapat menjauhkan diri dari sifat tamak dan sikap tidak puas yang berlebihan.

Qona'ah bukan berarti diam dan berpangku tangan dan bermalas-malasan tidak mau meningkatkan kesejahteraan hidup tetapi sesungguhnya orang Qona'ah adalah orang yang sangat kuat dan bersahaja. Dia giat berusaha keras dengan apa yang telah dicita-citakannya. Namun apabila menemui kegagalan dia tidak mudah putus asa dan mudah kecewa melainkan dia menghadapinya dengan sabar dan khusnudzon kepada keputusan allah karena dia percaya bahwa dibalik semua peristiwa Allah pasti ada hikmahnya. Dan berungtunglah kepada orang-orang yang selalu merasa cukup dengan apa yang diberikan.

Seperti dalam hadits Rasulullah saw :

قَدْ اَفْلَحَ مَنْ آ مَنَ وَرُزِقَ وَكَفَا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Telah sukses orang yang beriman dan memperoleh rezeki yang kecil dan hatinya pun akan disenagkan Allah dengan pemberiannya itu. (HR. Muslim)

Dari sebagaian hadits tersebut menjelaskan bahwa dia merasa senang dengan rezeki yang diberikan Allah meskipun sedikit.[1] Lawan kata dari qanaah ini adalah tamak. Jadi, orang yang tamak adalah orang yang selalu merasa kurang, kurang, dan terus merasa kurang, walaupun dia sudah mendapatkan karunia dan rizqi berlimpah. Dengan demikian, orang yang tamak ini identik dengan rakus, semuanya ingin dimiliki. Sudah punya satu, ingin dua; sudah punya dua, ingin tiga; sudah punya tiga, ingin empat, dan seterusnya. Sudah mempunyai ini, ingin juga yang itu; sudah punya itu, masih ingin yang lain. Akan semakin berbahaya apabila orang yang tamak ini tidak lagi menghiraukan mana yang halal dan mana yang haram.[2]

Bersifat Qonaah paling tidak juga mempunyai 5 hal yaitu :

a. Menerima dengan rela apa adanya
b. Memohon kepada Allah suatu tambahan rezeki yang layak dan diiringi dengan ikhtiyar
c. Menerima dengan sabar dengan semua ketentuan Allah
d. Bertawakal kepada Allah
e. Tidak tertarik kepada semua tipu daya duniawi.

Dan perilaku Qona'ah seharusnya menjadi sifat dasar bagi setiap muslim karena sifat tersebut menjadi pengendali agar tidak surut dalam ketidakputusasaan dan tidak selalu maju dalam keserakahan. Adapun fungsi Qona'ah antara lain :

1. *Qona'ah berfungsi sebagai stabilisator, artinya seorang muslim yang memiliki sifat qona'ah* akan selalu berlapang dada, berhati tenteram merasa kaya dan berkecukupan dan bebas dari

---

[1] Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih* (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), 282.

[2] Muhammad Husain Ya'qub, *20 Perintah Tuhan* (Jakarta : PT. Sahara, 2004), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keserakahan. Karena hakikatnya kekayaan atau kemiskinan seseorang terletak pada hati, bukan pada harta yang dimilkinya.

2. *Qona'ah berfungsi sebagai dinamisator, artinya* kekuatan batin yang mendorong seseorang untuk meraih kemenangan hidup berdasarkan kemandirian dengan tetap bergantung kepada karunia Allah SWT.

b. Contoh perilaku Qona'ah

Dalam sebuah kisah seorang ahli ibadah yang shaleh sedang berjalan di gurun pasir yang sangat tandus, gersang, dan tanpa sumber air atau pepohonan. Ia tidak membawa bekal sedikit pun. Ditengah perjalanan, dia merasa lapar. "Allah telah menentukan rezeki kepadaku dimana pun aku berada. Aku yakin di tempat ini telah disediakan rezeki untukku". Gumam orang shaleh tersebut. Maka ia pun meneruskan perjalanannya. Tidak lama kemudian, terlihat seekor burung elang terbang diatas gurun itu. Dan dikaki burung elang tersebut terdapat beberapa buah kurma yang masih basah. Sebagai takdir Allah, beberapa kurma basah itu terlepas dari kakinya dan terjatuh di hadapan orang shaleh itu. Lalu, orang shaleh itu berkata, "inilah kadar rezeki hari ini yang kudapatkan dari Allah. Aku tidak akan meminta lebih dari jumlah kurma ini. Sebab jika aku meminta lebih dari jumlah ini, aku hanya merepotkan diri sendiri".[3]

Pada contoh kisah diatas seorang ahli ibadah selalu berserah diri kepada Allah dan dia menerima apa yang telah di takdirkan atau di tentukan oleh Allah saw.

Dan kedua contoh dari seorang sahabat yaitu Abu Turab pernah ditawari makanan yang jumlahnya lebih dari liam suap, tapi menolaknya. Dia berkata," Aku telah biasa makan sejumlah tiga suap. Jika aku mengambil lebih dari itu, perutku terasa mual dan ingin muntah. Aku tidak ingin menambah jumlah suapan yang biasa aku

---

[3] Abd Al-Wahhab Al-Sya'rani, *99 Akhlak Sufi* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nikmati. Aku tidak butuh banyak makanan, tetapi aku butuh tenaga. Jika aku dapat bertenaga tanpa makan,, aku akan memilihnya tidak makan. Sebab mengunyah makanan bisa menyita saat-saat terindah taqarrub ku kepada Allah".

Dari contoh kedua ini menunjukkan bahwa seseorang yang qona'ah tidak tertarik kepada tipu daya duniawi. Dengan sikap qona'ah ini berarti kita menanamkan pola hidup sederhana yang sehat, karena pada dasarnya orang yang selalu mengejar-ngejar harta kekayaan hatinya tidak akan tenteram.

Contoh sifat Qona'ah dalam kehidupan sehari-hari seorang petani, ia selalu bekerja keras dalam menanam dan merawat padi dengan melakukan pemupukan, pengairan dan pemberantasan hama setelah panen petani tersebut gembira dan bersyukur kepada Allah swt dan ia merasa cukup terhadap apa yang didapatnya dan ia merasa cukup tanpa perasaan kurang atau tamak.

c. Membiasakan diri dengan perilaku Qona'ah.

Cara-cara membiasakan perilaku Qona'ah dalam kehidupan sehari-hari :

1. Selalu mensyukuri segala nikmat yang di berikan Allah swt
2. Menghindari sifat tamak
3. Tidak mudah berputus asa
4. Selalu berbaik sangka kepada Allah swt

Antara ciri-ciri orang yang mempunyai sifat Qona'ah ini ialah mereka mempunyai sifat tidak suka meminta-minta walaupun hidup dalam keadaan miskin dan serba kekurangan.[4]

---

[4] Said Abdul Azhim, *Rahasia Kesucian Hati* (Jakarta: Qultum Media, 2006), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiat-kiat menuju perilaku qona'ah :

1. Memperkuat keimanan kepada Allah SWT
2. Yakin bahwa rezeki telah tertulis
3. Memikirkan ayat-ayat al-Qur'an yang Agung
4. Ketahui hikmah perbedaan rizeki
5. Banyak memohon qona'ah kepada Allah
6. Menyadari bahwa rizeki tidak diukur dengan kepandaian
7. Melihat ke bawah dalam hal dunia
8. Menyadari betapa beratnya tanggung jawab harta
9. Melihat realita bahwa orang fakir dan orang kaya tidak jauh berbeda

2. Perilaku Tasamuh

a. Pengertian Tasamuh

Negara indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama.masing-masing memiliki kebudayaan yang berbeda, mulai dari cara berpakaian, adat-istiadat, pergaulan sampai pada acara ritual keagamaan. Sebagai warga yang baik, kita harus mempunyai toleransi terhadap sesama warga masyarakat agar kerukunan bersama dapat terjaga.

Tasamuh atau toleransi menurut bahasa adalah tenggang rasa sedangkan menurut istilah sikap saling menghargai antar sesama manusia dan sikap menghormati orang lain untuk melaksanakan hak-haknya. Kita tidak boleh memandang rendah suku bangsa, agama, atau kebudayaan daerah lain, apalagi bersikap menghina, membenci, atau memusuhinya karena manusia adalah makhluk sosial artinya ia tidak bisa hidup sendiri mereka masing-masing saling membutuhkan. Sebagai contoh Misalnya kita membutuhkan baju, maka proses pembuatannya mulai dari menanam kapas, memintal benang sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya menjadi kain itupun kita masih butuh tukang jahit. Begitu juga masalah pangan. Dari pak tani menanam padi dimulai dari membajak dengan sapi atau traktor untuk menggemburkan tanah, baru bercocok tanam, kemudian tua dipanen, dijemur, dan digiling menjadi beras. Dari proses menanam sampai menjadi beras itu jelas banyak tangan yang bekerja. Tidak mungkin kita bekerja sendiri. Dari hal tersebut kita menjadi tahu ternyata kita saling membutuhkan. Maka dari itu kita harus saling menghormati satu dengan yang lain.

Dalam agama Islam toleransi antarumat beragama merupakan suatu keharusan. Toleransi atau tenggang rasa merupakan wujud pengamalan dalam hidup bermasyarakat yang diajarkan oleh agama Islam. Dalam kehidupan bermasyarakat harus saling menghormati dan menghargai semua perbedaan termasuk perbedaan dalam memeluk agama. Agama Islam tidak pernah mengajarkan untuk memaksa orang lain, apalagi agar orang tersebut memeluk agama Islam, hal ini merupakan sesuatu yang sangat dilarang.

Dalam firman Allah :

لَا اِكْرَاهَ فِىْ الدِّيْنُ قَدْ تَبَيَّنَ الرُشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Tidak ada paksaan dalam menganut agama (islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dan jalan yang sesat. (Al-baqoroh:256)[5]

Bukan hanya umat Islam saja yang harus mengamalkan sikap tasamuh atau toleransi tetapi seluruh masyarakat Indonesia harus mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keberagaman dan di dalam keberagaman ini pasti banyak sekali hal-hal yang berbeda.

Apabila seluruh masyarakat Indonesia telah menerapkan sikap tasamuh atau toleransi kepada orang lain maka kehidupan yang

[5] Qs. Al-Baqoroh : 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aman, damai, dan bahagia akan terwujud. Oleh sebab itu, tumbuhkanlah sifat toleransi dalam dirimu demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Manfaat dan hikmah sikap tasamuh antara lain :

a. Menjalin ukhuwah, persatuan, dan kesatuan dalam bermasyrakat
b. Terwujudnya kerukunan dan terhindar dari perpecahan
c. Terwujudnya ketenangan dan terhindar dari ketegangan dan konflik
d. Menghilangkan hasud, fitnah, kebencian, dendam dan permusuhan
e. Menciptakan rasa aman, tenang, tentram, dan damai di masyarakat
f. Menimbulkan sikap saling menghormati antar sesama.

b. Contoh perilaku Tasamuh

Tasamuh atau toleran dalam jual beli adalah mudah dan dermawan dalam keduanya, dia memberikan sebagian hak dalam penjualan. Sedagkan toleran dalam keputusan adalah meminta hak dengan mudah, halus, lemah lembut serta tidak memaksa dan membuat mudarat.[6] Jika menagih utang kepada orang yang tenggelam dalam utang, dia tagih dengan halus dan lemah lembut, tidak dengan zalim dan kekerasan. Atau,memberikan hal yang dimiliki dengan mudah, tidak menangguhkan. Toleran adalah bergaul dengan orang lain dengan toleran, mudah, menggunakan akhlak mulia dan meninggalkan perselisihan. Tidak menyempitkan ketika meminta dan memaafkan orang lain. Orang yang melakukan hal tersebut akan mendapatkan cinta. Kemudahan dan toleran dalam bergaul akan menyebabkan cinta.karena, orang yang melakukan hal

[6] Adnan Tharsyah, *Manusia Yang Dibenci Dan Dicintai Allah* (Bandung, PT Mizan Pustaka,2004), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut layak untuk diberi rahmat. Didalamnya terdapat lapang dada dalam sebuah ketetapan dan tidak memandang rendah kebaikan. Karena bisa jadi ia yang akan menyebabkan cinta Allah yang mendatangkan kebahagiaan langgeng.

Allah mencintai orang toleran karena orang yang seperti itu berjiwa mulia berakhlak tinggi. Ia menampakkanorang yang hatinya tidak bergantung kepada harta dan dunia. Serta keutamaanya dan manfaat yang dimillikinya kepada orang lain. Sehingga,dia layak mendapatkan cinta Allah.[7]

Ada beberapa perilaku yang mencerminkan sikap toleran :

a. Meghormati pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain
b. Tidak mencela atau memaki sesembahan pemeluk agama lain
c. Saling membantu dalam bidang kemasyarakatan
d. Lapang dada dalam menerima setiap perbedaan, dan tidak memaksaan kehendaknya sendiri
e. Selalu menjaga ketenangan dan ketentraman di masyarakat, dan selalu menciptakan hubungan yang baik dengan sesama warga masyarakat.

Tetapi bagi para muslim Perlu diingat bahwa toleransi atau tasamuh tidak dalam bidang ibadah, karena hal ini sangat dilarang di dalam agama Islam. Pada masa Rasulullah saw. orang-orang kafir Quraisy mengajak nabi untuk melakukan toleransi dalam masalah ibadah. Orang-orang kafir Quraisy mengajak untuk saling menyembah tuhan masing-masing, kemudian hal ini langsung ditolak dengan tegas oleh nabi. Sebab di dalam agama Islam toleransi sangat dianjurkan tetapi tidak dalam permasalahan ibadah.

Seperti dalam firman Allah :

---

[7] Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal* (Yogyakarta: Mitra Pustaka,2001), 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡكَٰفِرُونَ ١ لَآ أَعۡبُدُ مَا تَعۡبُدُونَ ٢ وَلَآ أَنتُمۡ
عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ٣ وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٞ مَّا عَبَدتُّمۡ ٤ وَلَآ أَنتُمۡ
عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ٥ لَكُمۡ دِينُكُمۡ وَلِيَ دِينِ ٦

"Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku." (Q.S. Al Kafirun: 1–6)[8]

c. Membiasakan diri dengan perilaku tasamuh

Sama halnya dengan qanaah tasamuh pun bisa dilakukan dalam tiga keadaan/lingkungan, yaitu tasamuh dalam lingkungan keluarga, dalam lingkungan sekolah,dan dalam lingkungan masyarakat. Banyak hikmah yang akan didapat bila kita biasa membiasakan perilaku tasamuh pada ketiga lingkungan tersebut.

Cara membiasakan diri dengan perilaku tasamuh dalam kehidupan sehari-hari adalah:

1. Menghargai kepada sesama ciptaan Allah SWT
2. Mempererat tali persaudaraan diantara sesama manusia
3. Tenggang rasa dan suka menolong kepada orang lain
4. Menciptakan kehidupan masyarakat yang aman dan damai
5. Menciptakan kehidupan keberagamaan yang baik
6. Belapang dada atas segala perbedaan dan menghindari sikap egois
7. Menjauhkan sifat sombong dan menumbuhkan sifat bertanggung jawab

---

[8] Qs Al-Kafirun : 1-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Almath, Muhammad Faiz. 1991. 1100 hadits terpilih. Jakarta : Gema Insani press.

Ya'qub, Muhammad Husain. 2004. 20 perintah tuhan. Jakarta : PT.Sahara.

Al-Sya'rani, Abd Al-Wahhab. 2004. 99 Akhlak Sufi. Bandung : PT.Mizan Pustaka.

Azhim, Said Abdul. 2006. Rahasia kesucian Hati. Jakarta : Qultum Media.

Al-Hasyimi, Muhammad Ali. 2001. Menjadi Muslim Ideal. Yogyakarta : Mitra Pustaka.

Tharsyah, Adnan. 2004. Manusia Yang Dibenci Dan Dicintai Allah. Bandung : PT.Mizan Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 5
ADAB MAKAN DAN MINUM

A. Pembahasan

1. Pengertian Makan dan Minum

"Makan" ialah mengunyah, menelan sesuatu. Dalam ilmu kesehatan berarti "mengganti kalori yang sudah terpakai." Jadi, jika banyak kalori yang terpakai, maka harus banyak makan dan jika sedikit, haruslah sedikit makan, sehingga tidak makan terus-menerus. Dalam tubuh manusia, makanan mempunyai triguna. Yaitu tenaga, pembangun, dan pengatur.[1] Dan yang baik dimakan ialah yang berkalori, sesuai dengan kebutuhan tubuh yang akan memakannya, dan halal cara mendapatkannya terhadap tingkah laku antara lain seperti sabda Rasulullah SAW:

كُلُّ لَحْمٍ نَبَتَ مِنْ حَرَامٍ فَالنَّارُ اَوْلَى بِهِ. (الموعظة)

Artinya: Setiap otot daging yang dipupuk dengan hasil haram, maka ia lebih berhak (lebih mudah) masuk neraka (berbuat dosa).[2].

---

[1] Suhardjo, *Berbagai Cara Pendidikan Gizi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 134.

[2] Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 479-480.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adab Makan dan Minum

Makan dan minum merupakan kebutuhan tubuh agar mampu beraktivitas. Islam memerintahkan agar kita memenuhi kebutuhan jasad kita, yaitu makan dan minum.

Makan dan minum dengan benar juga merupakan salah satu bentuk rasa syukur kita atas pemberian Allah SWT. Orang yang tidak mau memenuhi kebutuhan makan dan minum, padahal jasadnya membutuhkannya berarti ia tidak mau mensyukuri nikmat Allah.

Dalam memenuhi makan dan minum, Islam mengatur tata caranya. Dengan memenuhi aturan itu, kita menjadi berbeda dengan hewan.

Berikut ini adalah beberapa adab dalam makan dan minum yang dicontohkan Rasulullah saw, yang wajib kita ikuti dan kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Membasuh kedua tangan sebelum makan

Rasulullah bersabda:

مَنْ اَحَبَّ اَنْ يُكْثِرَ اللهُ خَيْرَ بَيْتِهِ فَلْيَتَوَضَّأْ اِذَا حَضَرَ غَذَاؤُهُ وَاِذَا رُفِعِ

"Barang siapa yang ingin diperbanyak kebaikan di rumahnya oleh Allah, maka hendaklah dia berwudhu ketika makanan sudah dihidangkan dan pada saat diangkat." (HR. Ibnu Majah dan Baihaqi).

2. Membasuh mulut setelah selesai makan.

Rasulullah pernah meminta makanan, kemudian beliau hanya diberi sawiq. Kami mengunyah dan memakannya bersama beliau. Setelah itu beliau minta air, kemudian berkumur-kumur, sehingga kami pun melakukan seperti itu bersama beliau. (HR. Bukhari).

3. Jika akan makan dan minum, hendaklah membaca *basmallah*, setelah selesai membaca *hamdallah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah bersabda:

اِذَا أَكَلَ اَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِاسْمَ اللهِ تَعَالَى فَاءِنْ نَسِىَ فِى اَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ بِاسْمِ اللهِ فِى اَوَّلِهِ وَأَخِرِهِ

"Jika salah seorang di antara kalian makan, maka sebutlah nama Allah SWT. Jika lupa pada awal makan maka bacalah: Bismillahi awwalahu wa akhirahu. "(HR. Abu Daud dan Tirmidzi).[3]

Setelah membaca basmallah dilanjutkan dengan membaca doa:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَدَابَ النَّارِ.

"Ya Allah, berkahilah rezeki yang Engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksaan api neraka."

Rasulullah juga bersabda:

مَنْ نَسِىَ اَنْ يَذْ كُرَ اللهُ فِى اَوَّلِ طَعَامِهِ فَلْيَقُلْ حِيْنَ يَذْكُرُ: بِسْمِ اللهِ فِى اَوَّلِهِ وَآخِرِهِ, فَإِنَّهُ يَسْتَقْبِلُ طَعَامًا جَدِيْدًا وَيَمْنَعُ الْخَبَيْثَ مَاكَانَ يُصِيْبُ مِنْهُ

"Barang siapa lupa mengingat Allah di awal ia makan, hendaklah ia membaca ketika ingat:"Bismillahi di awalnya dan akhirnya." Sesungguhnya ia menghadapi makanan yang baru dan menghalangi keburukan sesuatu menimpa dirinya."[4]

4. Menggunakan tangan kanan serta memakan makanan yang ada di depannya (tidak menjulurkan tangan kepada makanan yang jauh dari dirinya).

---

[3] Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegelisahan Ralulullah Mendengar Tangis Anak* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), 222-224.

[4] Muhammad Nashiruddin Al-Abnani, *Silsilah Hadis Sahih Jilid I* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), 427.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ عُمَرَ بْنِ اَبِى سَلَمَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُمَا قَال: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـــلَّمَ: سَـــمِّ اللهَ وَكُلْ بِيَمِيْنِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيْكَ. (متفق عليه) ـ

Artinya: Amru bin Ali Salamah r.a. berkata: Rasulullah saw, mengajarkan kepada saya: Bacalah **bismillah** dan makanlah dengan tangan kananmu, dan dari yang dekat-dekat kepadamu. (Bukhari, Muslim).[5]

5. Memulai makan dari pinggir, bukan dari tengah.

اِنَّ الْبَرَكَة تَنْزِلُ وَسْطَ الطَّعَامِ فَكُلُوْا مِنْ حَافِيَتَيْهِ وَلاَ تَأْكُلُوْا مِنْ وَسْطِهِ

"Berkah itu turun dari tengah-tengah makanan. Oleh karena itu, makanlah dari pinggirnya, dan jangan makan langsung mengambil dari tengah-tengah makanan itu." (HR. Tirmidzi).

6. Tidak makan sambil berbaring (sebab kebiasaan ini akan melahirkan berbagai penyakit yang membahayakan).

Rasulullah bersabda

" Sesungguhnya saya, saya tidak makan sambil berbaring." *(HR. Bukhari-Muslim).*

7. Makan dengan tiga jari

Diterangkan dari Ka'ab bin Malik, dia menerima dari ayahnya (Malik): kalau Rasulullah saw makan maka beliau menggunakan tiga jari, dan menjilati tangannya sebelum membasuh. (HR. Muslim).

8. Tidak memulai makan sebelum orang yag lebih tua memulainya.

Diterangkan dari Hudzaifah ra: "Jika kami menghadiri jamuan makan bersama Rasulullah, kami tidak makan kecuali apabila beliau sudah memulainya." (HR. Muslim)

---

[5] Salim Bahreisy, *Tarjamah Riadhus Shalihin* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1964), 547.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Tidak membiarkan makanan yang jatuh.

اِذَا وَقَعَتْ لُقْمَةُ اَحَدِكُمْ فَلْيَأْ خُذْهَا, فَلْيُمِطْ مَاكَانَ بِهَا مِنْ أَذَى وَلْيَأْكُلُهَا وَلا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ. وَلاَ يَمْسَحُ يَدَهُ بِالْمِنْدِيْلِ حَتَّى يَلْعَقَ اَصَابِعَهُ فَاءِنَّهُ لاَيَدْرِى فِى اَيِّ طَعَامِهِ الْبَرَكَة.

"Jika suapan salah seorang dari kalian jatuh, maka ambillah (jangan biarkan) dan buang yang kotor, setelah itu makan kembali, jangan biarkan makan untuk setan. Jangan membersihkan tangan dengan alat pembersih sebelum menjilat-jilat jari-jari tangannya. Sebab tiada yang mengetahui pada makanan yang mana yang terdapat barakah." (HR. Muslim, Ahmad dan Tirmidzi).

10. Makan secukupnya.

Allah berfirman:

وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

"...dan makan dan minumlah kalian dan jangan berlebih-lebihan..." (QS. Al-A'raf;31)[6]

Nabi saw. bersabda, "Tidaklah seorang manusia memenuhi wadah yang lebih buruk daripada perutnya. Cukup bagi manusia beberapa suap yang dapat menegakkan tulang sulbinya. Jika tidak, maka hendaknya sepertiganya untuk makanannya, sepertiganya untuk minumnya, dan sepertiga lainnya untuk nafasnya."[7]

11. Berbicara (ringan) ketika sedang makan

Dari Jabir ra: Rasulullah pernah minta kuah kepada keluarganya (istri), mereka menjawab; kami tidak memiliki apa-apa kecuali cuka. Maka Rasulullah pun minta cuka tersebut dan memakannya, setelah itu bersabda: "Sebaik-baik kuah adalah cuka" (HR. Muslim)..

---

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 154.

[7] Imam Al-Ghazali, *40 Prinsip Agama* (Bandung; Pustaka Hidayah, 2002), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Hendaknya menghabiskan makanan yang sudah diambil.

13. Tidak dibenarkan mencela makanan atau minuman.

14. Jangan tidur sehabis makan.

اَذِيْبُوْ اطَعَامَكُمْ بِذِكْرِ اللهِ وَالصَّلاَة وَلاَ تَنَامُوْا عَلَيْه فْتَقْسُوَ قُلُوْبَكُمْ. (رواه ابو نعيم فى الطب عن عائشة)

"Hancurkanlah makananmu dengan menyebut (mengingat) Allah dan mengerjakan sembahyang dan jangan kamu tidur sesudah makan karenanya hati kamu menjadi kasar. (Diriwayatkan oleh Abu Na'im dari Aisyah).[8]

15. Bila setelah makan, bacalah doa:

اَلْحَمْدُ لله الَّذِىْ اَطْعَمَنَا وَسَقَنَا وَجَعَلَنَا الْمُسْلِمِيْنَ

"Segala puji bagi Allah yang memberi kami makan dan minum dan telah menjadikan kami orang-orang Islam"

Minum, juga memiliki aturan dan etika tersendiri yang perlu diajarkan dan dibiasakan untuk anak-anak, antara lain:

1. Membaca basmalah dan hamdalah serta minum dengan tiga tegukan. Diterangkan dari Ibnu Abbas ra Rasulullah bersabda:

"Janganlah kalian minum seperti minumnya hewan. Tetapi minumlah kalian dengan dua atau tiga kali, dan jika kalian minum sebutlah (nama Allah) kemudian pujilah Dia ketika kalian mengangkatnya." (HR. Tirmidzi)

2. Minum dalam keadaan duduk

Diterangkan dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah saw bersabda:

---

[8] Fachruddin dan Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لاَ يَشْرَبَنَّ اَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا

"Janganlah salah seorang dari kalian minum dalam keadaan berdiri."(HR. Muslim)[9]

3. Tidak meniup dan bernafas saat tengah minum

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِىَ اللهُ عَنْهُمَا: اَنَّ النَّبِىّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى اَنْ يُتَنَفَّسَ فِى الإِنَاءِ اَوْ يُنْفَخَ فِيْهِ. (رواه الترمذى)

Ibnu 'Abbas r.a. berkata: Bahwa Nabi saw. Telah melarang bernafas dalam tempat air atau meniup ke dalamnya. (At-Tirmidzi).[10]

3. Contoh Adab Makan dan Minum

Rasulullah telah memberi contoh adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini contoh yang menunjukkan adab makan dan minum.

1) Mensyukuri nikmat Allah SWT yang tidak terhingga.
2) Makan dan minum seadanya.
3) Makan dan minum dari hasil usaha yang halal.
4) Tidak berlebihan dalam makan dan minum.
5) Makan dan minum sambil duduk.
6) Makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan.
7) Mencuci tangan dan peralatan setelah makan.

4. Mempraktikkan Adab Makan dan Minum Dalam kehidupan Sehari-hari

Mempraktikkan adab makan dan minum yang dicontohkan Rasulullah saw,bukanlah hal yang mudah, karena terkadang kita lupa.

---

[9] Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegelisahan Ralulullah Mendengar Tangis,* 226-227.

[10] Salim Bahreisy, *Tarjamah Riadhus Shalihin,* 566.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam makanan atau minuman tersimpan berkah. Dari makanan dan minuman itulah kita dapat menikmati kehidupan ini. Oleh karena itu, kita wajib menjaga dari jenis-jenis makanan dan minuman yang dilarang syara dan makan atau minumlah dari jenis-jenis yang telah ditentukan kehalalannya menurut syara.

1. Makanan yang Halal

Pada dasarnya, semua makanan yang ada di bumi ini halal, baik biji-bijian, buah-buahan, sayur-sayuran, maupun daun-daunan.

Secara umum makanan halal adalah makanan yang baik menurut agama dan kesehatan. Firman Allah SWT:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلرُّسُلُ كُلُوا۟ مِنَ ٱلطَّيِّبَـٰتِ وَٱعْمَلُوا۟ صَـٰلِحًا ۖ إِنِّى بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾

"Wahai para Rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mu'minun: 51).[11]

Berikut ini ciri-ciri makanan yang halal antara lain:

a. Baik, bergizi, dan tidak mengandung penyakit.
b. Bermanfaat bagi tubuh.
c. Tidak kotor, tidak basi, dan tidak najis.
d. Diperoleh dengan cara yang halal
e. Tidak merusak organ tubuh.
f. Tidak memabukkan dan tidak merusak akal
g. Tidak menjijikkan dan tidak tercemar dengan barang yang haram.

[11] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis-jenis Makanan yang Halal
   a. Semua makanan yang baik-baik dan tidak menjijikkan.
   b. Semua makanan yang dihalalkan oleh Allah SWT
   c. .Semua makanan yang tidak memberi mudharat, tidak membahayakan bagi kesehatan, dan tidak merusak akal, tidak merusak jiwa, tidak merusak moral, dan tidak pula merusak akidah.
   d. Hewan air, termasuk ikan dan belalang meskipun bangkainya.
   e. Hewan yang hidup di laut ataupun air tawar.
   f. Hati dan limpa hewan yang halal dimakan dagingnya.[12]
3. Minuman yang Halal

Semua minuman halal, kecuali yang diharamkan oleh Allah SWT, dan Rasul-Nya. Jadi, minuman halal adalah jenis makanan yang bersih, sehat, tidak mengandung najis, dan tidak merusak badan.

4. Macam-macam Minuman yang Halal

Air bisa dibilang sebagai sumber kehidupan dan merupakan kebutuhan yang vital. Tidak semua yang berair bisa kita minum, zat cair banyak macamnya.

Secara garis besar, minuman yang halal dapat dibagi menjadi empat macam, antara lain:

a) Semua jenis air yang tidak membahayakan bagi hidup dan kehidupan manusia.
b) Air atau cairan yang sudah hilang sifat mabuknya, seperti arak yang berubah menjadi cuka.

---

[12] Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2010), 491-493.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Air yang tidak mendatangkan mudharat.

d) Air yang suci.

5. Manfaat Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal

Setelah mengerti makanan dan minuman yang halal, mulai sekarang kita membiasakan makanan dan minuman yang halal. Apabila mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, maka akan terhindar dari hal-hal yang dapat merusak kesehatan jasmani dan rohani dan termasuk orang-orang yang disayang Allah SWT.

Islam mengharamkan semua benda yang dapat menghilangkan kesadaran, membuat tidak berdaya, serta dapat membahayakan jiwa dan raga. Yang halal dalam Islam adalah hal yang baik, yaitu apa-apa saja yang diakui orang yang berilmu sebagai hal yang bermanfaat (menyehatkan) dan disepakati oleh manusia pada umumnya.[13]

Allah berfirman:

ٱلْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ ٱلطَّيِّبَٰتُ ۖ وَطَعَامُ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ حِلٌّ لَّكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَّهُمْ ۖ

Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal pula bagi mereka. (Al-Ma'idah: 5)[14]

[13] Yusuf Qaradhawi, *Halal dan Haram* (Bandung: Jabal, 2007), 39-41.

[14] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamid, Muhyiddin, *Kegelisahan Ralulullah Mendengar Tangis Anak,* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.

Albani, Al, Muhammad Nashiruddin, *Silsilah Hadis Sahih Jilid I,* Jakarta: Qisthi Press, 2005.

Bahreisy, Salim, *Tarjamah Riadhus Shalihin,* Bandung: PT Al-Ma'arif, 1964.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Bandung: PT Sygma

Ghazali, Al, Imam, *40 Prinsip Agama,* Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.

Masyhur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak,* Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Irfan, Fachruddin dan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul,* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Muhammad Azzam, Abdul Aziz, *Fiqih Muamalat,* Jakarta: Amzah, 2010.

Qaradhawi, Yusuf, *Halal dan Haram,* Bandung: Jabal, 2007.

Suhardjo. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi,* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digili ıc.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 6
SIFAT ANANIAH, GHADAB, HASAD, GHIBAH, DAN NAMIMAH

1. ANANIAH

A. Pengertian Ananiah

Ananiah termasuk sifat tercela yang harus dijauhi oleh setiyap muslim. Ananiah merupakan sifat ingin menang sendiri, yaitu upaya seseorang yang selalu mengutamakan dirinya dan tidak mempedulikan dirinya sendiri.

Orang yang memiliki sikap ananiah ini serupa dengan orang yang memiliki sifat ujub dan takabur. Orang yang mempunyai sifat ini biyasanya acuh tak acuh terhadap lingkungannya. Selama itu tidak menguntungkan dirinya, ia tidak mau tahu dan menganggap orang lain itu rendah[1].

B. Contoh perilaku ananiah yaitu antara lain adalah:

a. Bersikap selalu ingin menang sendiri.

b. Tidak mau memahami perasaan orang lain.

c. Tidak mau mendengarkan nasihat orang lain.

d. Menghindari perilaku ananiah.

---

[1] Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II* (Jakarta : Kalam Mulia, 2010) 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai seoarang muslim, maka kita harus menjauhi sifat ananiah ini. Karena hal ini disebabkan karena sifat ini dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain, bahkan lingkungan. Jadi kita harus waspada dan bersikap hati- hati agar sifat yang dapat merugikan tersebut jauh dari kita sebagai hambah allah yang beriman kepadanya.

Dan berikut ini cara agar kita terhindar dari sifat ananiah, antara lain sebagai berikut.

a. Kita harus sadar bahwa sifat ananiah dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
b. Menyadari bahwah sifat ananiah dapat mengarah pada sifat takabur yang dibenci allah.
c. Menyadari bahwah manusia diciptakan sama dan memiliki hak yang sama.
d. Menekan hawa nafsu dan memupuk sikap tenggang rasa dalam diri kita.

2. GHADAB

A. Pengertian Ghadab

Ghadab berarti marah (pemarah). Yaitu dimana kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadarannya, sehingga menonjolkan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain.

Sebagai seorang muslim, kita wajib untuk berhati- hati dalam upaya mengendalikan diri, tidak boleh mudah marah. Yang mana hal tersebut dikemukahkan dalam sebuah hadits yang member tuntunan kepada manusia, agar selalu menekan amarahnya, yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَنّ رَجُلاً قَا لَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اَوْصِنِيْ. قَالَ: تَغْضَبْ.
فَرَدَّ دَ مِرَارًا, قَالَ : لاَ تَغْضَبْ.(رواه البخارى عن ابى هريرة)

Artinya: *Bahwasanya seorang lelaki berkata kepada Nabi Saw: wasiatkanlah (sesuatu) padaku. Nabi berkata: janganlah engkau selalu marah.* Perkataan ini selalu diulang- ulanginya. Lalu berkata lagi: *jangan engkau selalu marah.* H. R. Bukhary, yang bersumber dari Abi Hurairah[2].

B. Contoh perilaku ghadab yaitu antara lain adalah:

a. Suka melakukan tindakan - tindakan yang kasar.

b. Mudah tersinggung dengan perkataan orang lain.

c. Setiap menyelesaikan masalah tidak dengan cara yang arif dan bijaksana.

d. Mudah terpancing emosi.

C. Menghindari perilaku ghadab

Dalam upaya menghindar dari sifat ghadab atau agar sifat itu dapat terkendali dengan baik,kita dapat melkukan beberapa hal sebagai berikut :

a. Kita harus menyadari akibat yang akan timbul dari marah.

b. Berusaha mengoreksi kesalahan diri sendiri

c. Kita harus mampu meredam kemarahan dengan kesabaran[3]

3. HASAD

A. Pengertian Hasad

Dalam bahasa arab, hasad artinya dengki. Dengki sendiri merupakan sifat tercela, yaitu sikap kejiwaan seseorang yang selalu

---

[2] Mahjuddin, *Kuliah akhlak Tasawuf* (Jakarta : Kalam Mulia, 1994) 26

[3] Amin Ahmad, *Ilmu Akhlak* (Jakarta : Bulan Bintang,1983) 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengiginkan agar kenikmatan dan kebahagiyaan hidup orang lain biasa hilang sama sekali.

Sifat tercela ini harus dihindari oleh semua orang, khususnya dikalangan generasi muda muslim, karena jika sifat hasad ini terus menerus menjadi kebiasaan, tentulah akan membawah akibat hancurnya kebaikan dalam diri sesorang.

Seperti halnya disebutkan dalam sebuah hadits yang menerangkan sifat tersebut, yang berbunyi:

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ , فَاِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ . (رواه البخارى)

Artinya: *Rasulullah SAW. Bersabdah: jauhkanlah dirimu dari sifat dengki: sesunggunya sifat itu dapat menghancurkan kebaikan, seperti halnya api dengan menghanguskan kayu bakar.* H. R. Bukhary[4].

B. Contoh perilaku hasad yaitu antara lain adalah:

a. Tidak mau bersyukur atas nikmat yang allah telah berikan padanya.

b. Tidak senang jika melihat orang lain bahagia.

c. Merasa senang jika orang lain menderita

d. Serta berkeinginan untuk mencelakakan orang lain.

C. Menghindari perilaku hasad

Sebagai orang yang beriman kita wajib menjauhi sifat hasad, karena akibat yang disebabkan dari sifat hasad sangat besar, dan itu baik di dunia maupun di akhirat kelak.Adapun yang dapat kita lakukan adalah sebagai berikut:

---

[4] Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I* (Jakarta : Kalam Mulia1, 2009) 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengingatakan bahayanya terlalu menyenangi kehidupan dunia.

b. Mengigatakan tentang bahayanya menuruti keinginan hawa nafsu.

4. GHIBAH

A. Pengertian Ghibah

Ghibah, adalah suatu perilaku yang suka membicarakan keburukan atau kekurangan seseorang kepada orang lain. Sifat ghibah ini lebih sering dikenal dengan sebutan bergunjing atau *merumpi* dalam kaula muda[5].

Orang yang mempunya isifat tersebut, digambarkan dalam Al-qur'an sebagi orang yang suka memakan bangkai orang yang umpat. Yang berbunyi sebagi berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلا تَجَسَّسُوا وَلا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

Artinya:

Hai orang- orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka: sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa. Dan janganlah kamu mencari- cari kesalahan orang lain, serta janganlah sebagian kamu menggunjing sebagai yang lain. Sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati ?makah tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada allah. Sesunggunya allah maha penerima taubat, lagi maha penyayang.

B. Contoh perilaku ghibah yaitu antara lain adalah:

a. Suka membicarakan keburukan orang lain melalui lisan mereka.

b. Membicarakan keburukan orang lain melalui bahasa isyarat.

---

[5] Musa Subaiti, *Akhlak* (Jakarta : PT Lentera Basri Tama,1995) 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membicarakan keburukan orang lain melalui gerak tubuh dan media masa.

C. Menghindari perilaku ghibah

Karena ghibah termasuk dosa dan sering membawah kepada permusuhan, maka kita harus berusaha menghindari perilaku ghibah, adapun yang dapat kita lakukan adalah sebagai berikut.

a. Selalu mengingat bahwa ghibah adalah penyebab kemarahan dan kemurkaan Allah SWT.

b. Senantiasa mengingatakan kesalahan dirinya sendiri dan segera memperbaikinya.

c. Menyadari bahwah kebaikan yang kita lakukan akan berpindah kepada orang yang digunjingkannya.

5. NAMIMAH

A. Pengertian Namimah

Namimah sering diartikan fitnah. Dalam pengertian sehari- hari, yang mana namimah adalah suatu perilaku yang suka memindahkan perkataan seseorang kepada orang lain, dengan maksud agar hubungan social keduanya rusak.

Perbuatan ini termasuk akhlak tercela, karena ia dapat menjadikan malapetka dalam hubungan baik sesama manusia.

Seperti yang disabdakan oleh Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadits yang bunyinyasebagaiberikut:

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ : لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ نَمَّامٌ . (رواه البخارى و مسلم عن خذ يفة)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *Rasulullah SAW. Bersabdah: tidak(dapat) masuk surge orang- orang yang sukamengadu- adu.* H. R. Bukhary dan muslim, yang bersumber dari Hudhaifah[6].

B. Contoh perilaku namimah yaitu antara lain adalah.

a. Memiliki maksud yang tidak baik terhadap orang lain.

b. Mudah percaya pada orang lain tanpa tahu kebenarannya terlebih dulu.

c. Suka menggosip dan mengadu domba.

C. Menghindari perilaku namimah.

Upaya nyata yang dapat kita lakukan untuk menghindari terjadinya perbuatan namimah dan mencegahnya, yang dapat kita lakukan adalah sebagai berikut:

a. Senantiyasa memohon perlindungan kepada Allah SWT, agar kita tidak termasuk orang- orang yang berbuat dzalim.

b. Bersikap perhatiyan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan dan pertolongan.

c. Menjalin persaudaraan dan silaturrahmi.

---

[6] Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I* (Jakarta : Kalam Mulia1, 2009), 30-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Mahjuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf II*. Jakarta : Kalam Mulia
Mahjuddin. 1994. *Kuliah akhlak Tasawuf*. Jakarta : Kalam Mulia
Ahmad, Amin. 1983. *Ilmu Akhlak*. Jakarta : Bulan Bintang
Mahjuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta : Kalam Mulia1
Subaiti, Musa. 1995. *Akhlak*. Jakarta : PT Lentera Basri Tama
Ahmad, Muhammad. 1978. *Tauhid (Ilmu Kalam)*. Bandung: Pustaka Setia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 7
SIFAT DENDAM DAN MUNAFIK

A. Dendam

1. Pengertian Dendam

Dendam dalam Bahasa Arab disebut dengan *Al_hiqdu*, dendam berawal dari sifat pemarah (Ghadab) itu terus dipelihara dan tidak segera diobati dengan memaafkan, maka akan menjadi dendam terhadap orang yang menyakiti kita. Adapun secara *isthilah* dendam adalah perasaan ingin mebalas karena sakit hati yang timbul sebab permusuhan, dan selalu mencari kesempatan untuk melampiaskan sakit hatinya agar lawannya celaka barulah ia merasa puas.[1]

Dendam merupakan perilaku yang dilarang oleh Allah karena merupakan sifat tercela yang sangat dibenci oleh Allah. Dendam merupakan tindak lanjut dari dengki yaitu dengan mengajak orang untuk merusak atau menjatuhkan orang yang dibenci. *Dendam* adalah Amarah yang dipendam atau bisa diartikan sebagai berharap akan hilangnya suatu nikmat dari seseorang yang berhak mendapatkannya, yang terkadang disertai usaha untuk menghilangkan nikmat tersebut. [2]

---

[1] Imam GhazalI. *Ihya' 'Ulum Ad-Din jilid III* (Surabaya : Mahkota, 2003) , 177.

[2] Muhammad Rusli Malik. *Puasa, Menyelami Arti Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan kecerdasan emosional dibulan ramadan* (Jakarta: Pustaka Zahra,2003)cet. II, 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang yang mengharapkan hilangnya nikmat orang lain adalah suatu penyakit yang mengancam kehidupan bermasyarakat dan hatinya sendiri tidak tenang dalam setiap pekerjaan. Islampun telah mengharamkan hasad, dan Allah telah memerintahkan rasulnya untuk berlindung diri dari kejahatan tukang hasud, karena hasud itu laksana bara api yang dilemparkan yang dilemparkan kelubuk hati yang cukup berbahaya, baik bagi yang bersangkutan atau pun orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ
﴿٣﴾ وَمِن شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Artinya : 1)Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh, 2) Dari kejahatan makhluk-Nya, 3) Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, 4) Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, 5) Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki".[3]

2. Ciri-ciri Sifat Dendam

Sifat pendendam dapat menimbulkan permusuhan yang berkepanjangan, sehingga sifat tersebut harus dijauhi. Kita harus bisa memaafkan kesalahan orang lain. Karena sifat suka memaafkan orang lain termasuk salah satu ciri orang yang bertakwa. Allah berfirman:

وَسَارِعُواْ إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالأَرْضُ
أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِيْنَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُوْنَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ
الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٣٤﴾

Artinya :"133)Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa". 134)(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang

---

[3] Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Diponegoro, 2011). Cet. 20, 604.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.[4]

Adapun ciri-ciri pendendam adalah sebagai berikut :

a. Selalu membuka aib orang lain.
b. Suka menjelek-jelekkan orang lain.
c. Tidak suka melihat orang lain senang.
d. Cenderung membalas kesalahan orang lain.
e. Suka menyimpan rasa sakit hati dan berusaha membalasnya dikemudian hari.
f. Suka membicarakan kejelekan orang lain, menutupi kebaikan orang lain, dan suka menfitnah orang yang dibenci.

3. Cara Menjauhi Sifat Pendendam

Kita harus menjauhi perilaku dendam dalam kehidupan sehari-hari agar akal, nafsu dan hati nurani terkontrol dengan baik. Adapun cara menghindari perilaku dendam antara lain adalah:

a. Memaafkan kesalahan orang lain.
b. Mengingat Allah dalam keadaan apapun.
c. Saling menyayangi dan menghormati sesama manusia.
d. Meningkatkan iman dan takwa kepada Allah swt.
e. Menyadari bahwa sesama muslim adalah saudara.

Orang yang hatinya dihinggapi rasa dendam, biasanya mencari kesempatan, karena belum puas melampiaskan rasa dendamnya. Oleh karena itu kita harus menghindari sifat dendam dalam kehidupan sehari-hari agar kita terhindar dari sifat negatif yang ditimbulkan dari perasaan dendam tersebut.

---

[4] QS. Ali Imran : 133-134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Munafiq

1. Pengertian Munafiq

Munafik secara bahasa disebut *nifaq* yakni keluar dari kebaikan namun ada juga yang mengartikan bermuka dua. Sedangkan menurut syara' munafik ialah orang yang menyembunyikan kekafirannya, tetapi menyatakan keimanannya, apa yang dikatakannya tidak sama dengan hatinya. Orang munafik mengaku-ngaku beriman padahal sebenarnya ia kafir, atau berlagak baik hanya untuk menutupi sifat aslinya yaitu keburukannya.[5] Ia menyimpan niat buruk dan kebencian dalam hatinya. Tingkah laku dan tindak tanduknya sulit diduga. Hatinya dipenuhi kebencian dan pendengaran mereka bagaikan tersumbat.[6] Allah berfirman :

إِذَا جَاءكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُلُ اللهِ وَاللَّه يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ وَاللَّه يَشْهَدُ إِنَّ المُنَا فِقِيْنَ لَكَاذِبُوْن ﴿١﴾

Artinya : Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta. [7]

Munafik merupakan sifat yang sangat dilaknat oleh Allah karena merupakan sifat yang sangat tercela , sebagaimana dalam firmanNya:

لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُوراً

Artinya : sehingga Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah menerima taubat orang-orang mu'min laki-laki dan

---

[5] Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insan,2004)Cet I, 208.

[6] Fathi Fawzi Abd Al-Mu'thi. *Asbabun Nuzul Untuk Zaman Kita* (Jakarta : Zaman, 2011) Cet II, 693.

[7] Qs. Al-Munafiqun :1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[8]

2. Ciri-ciri Orang Munafiq

Diantara ciri-ciri orang munafik yang dijelaskan dalam al-qur'an adalah :

a. Berlidah dua, merupakan sifat orang yang memuji dan menyanjung orang lain ketika ia berhadapan dengannya, tetapi mencela dan mengumpatnya ketika tidak ada.

b. Bermuka dua, merupakan ciri-ciri seseorang yang nampak secara lahiriyah dan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hati nuraninya. Misalnya, seseorang menampakkan sifat persahabatan didepan orang lain, tetapi dia akan berbeda jika tidak ada orang yang dihadapinya.

c. Berdusta, merupakan ciri seseorang yang mengatakan sesuatu tetapi tidak sesuai dengan kenyataan dan kebenarannya. Apabila orang munafik itu berdusta atau berbohong, berarti ia membohongi dirinya dan juga merugikan dirinya sendiri. Ini merupakan ciri orang munafik yang paling utama. Sebagaimana yang tercantum dalam hadis rasulullah .

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُوْلَ اللّٰه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ (رواه البخارى و مسلم)

Artinya : "tanda-tanda orang munafik itu ada tiga : apabila berkata dia dusta, apabila berjanji selalu tidak dipenuhi, dan apabila dipercaya selalu berkhianat. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)[9]

d. Bersumpah palsu, merupakan ciri seseorang yang bersumpah atas pengakuan palsunya sebagai alat yang sangat ampuh untuk

---

[8] Qs. Al-ahzab :73.

[9] Said, M. *101 Hadits Tentang Budi Luhur* (Bandung : Al-Ma'arif, 1986) Cet 37, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelabui orang lain agar mempercayai diriya, sekaligus sebagai tameng untuk menutupi kejahatannya. Meskipun tindakan ini bisa mencelakakan orang lain, tetapi bagi orang munafik hal itu tidak menjadi soal, yang penting dirinya bisa mencapai ambisinya. [10]

اتَّخَذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا عَن سَبِيلِ اللهِ إِنَّهُم سَاءَ مَاكَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢﴾

Artinya : Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan.[11]

e. Berkhianat menurut bahasa adalah menyimpang, menurut istilah seseorang yang mendapatkan amanat atau diberikan kepercayaan oleh orang lain, tetapi ia malah mengacuhkan dan tidak memenuhi amanat yang dipercayakan kepadanya. Khianat merupakan salah satu ciri atau sifat dari munafik maka sekecil apapun amanat yang diberikan orang lain maka harus disampaikan, karena orang yang dapat dikatakan khianat bilamana orang tersebut tidak memenuhi kepercayaan yang diberikan kepadanya. [12]

يَا أَيُّهَاالذِينَ آمَنُوْا لاَ تَخُوْنُواْ اللهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُواْ أَمَانَاتِكُمْ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*[13]

f. Melanggar Janji.

Melanggar janji termasuk ciri kemunafikan seseorang, orang yang berani mengingkari janji adalah orang yang rapuh mentalnya,

---

[10] Fuad Kauma. *35 Karakter Munafiq* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999) Cet II, 40.

[11] Qs. Al-munafiqun :02.

[12] Asep Subhi dan Ahmad Taufik. *101 Dosa-dosa Besar* (Jakarta : Qultum Media, 2004), 85.

[13] Qs. Al-Anfal : 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah akhlaknya dan lemah akidahnya. Memenuhi janji menurut syarak adalah wajib hukumnya, jadi jika tidak memenuhi janji, maka dosa hukumnya. [14]

3. Cara Menjauhi Sifat Munafik

Karena sifat munafik itu sangatlah buruk dan mencelakakan diri kita maupun orang lain, maka kita perlu mencari cara untuk bisa menghindarinya. Adapun cara untuk menghindari sifat munafik itu antara lain :

a. Selalu ingat kepada Allah swt.
b. Menepati setiap janji yang diucapkan.
c. Berusaha untuk selalu berkata jujur.
d. Meningkatkan iman dan takwa kepada allah.
e. Menyadari bahwa sifat munafik adalah sifat yang tercela.
f. Menyadari bahwa sifat munafik itu dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
g. Menyampaikan amanah orang lain tanpa harus menunda-nunda.
h. Menyanpaikan informasi yang kita ketahui tanpa mengada-ngada.
i. Menyadari bahwa dalam kemunafikan itu tidak ada segi nilai baiknya.
j. Menyadari bahwa kemunafikan itu pangkal kenistaan didunia dan kecelakaan di akhirat.
k. Menyadari bahwa kemunafikan itu pangkal kegemaran pada maksiat dan pangkal kecintaan pada bentuk kekafiran.[15]

---

[14] Masy'ari, *Akhlak Al Qur'an* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990), 171.

[15] Abd Al-Wahhab Al-Sya'rani. *99 Akhlak Sufi, Meniti Jalan Surga Bersama orang-orang Suci* (Bandung: Al-Bayan PT. Mizan Pustaka, 2006), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Abd Al-Mu'thi, Fathi Fawzi, *Asbabun Nuzul Untuk Zaman Kita*, Jakarta : Zaman, 2011

Al-Sya'rani, Abd Al-Wahhab, *99 Akhlak Sufi, Meniti Jalan Surga Bersama orang-orang Suci*, Bandung: Al-Bayan PT. Mizan Pustaka

Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Bandung : Diponegoro, 2011

Ghazali, Imam, *Ihya' 'Ulum Ad-Din jilid III*, Surabaya : Mahkota

Kauma, Fuad, *35 Karakter Munafiq*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insan, 2004

Malik, Muhammad Rusli, *Puasa, Menyelami Arti Kecerdasan Intelektual,*

Kecerdasan Spiritual dan kecerdasan emosional dibulan ramadan, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003

Masy'ari, *Akhlak Al Qur'an*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990

Said, M, *101 Hadits Tentang Budi Luhur,* Bandung : Al-Ma'arif, 1986

Subhi, Asep dan Taufik, Ahmad, *101 Dosa-dosa Besar*, Jakarta : Qultum Media, 2004

Kedalaman Materi : Sesuai dengan Standar Isi SMP KTSP 2006.

Tim Kreatif. *Merpati*, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Graha Pustaka)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 8
SIFAT TAKABUR

A. Pengertian Takabur

Takabur menurut bahasa adalah merasa diri besar. Orang yang melakukannya adalah mutakabir yaitu orang yang merasa dirinya besar.

Sedangkan takabur menurut istilah, menurut Hamzah Tualeka Zn, takabur adalah sikap menganggap dirinya lebih daripada orang lain sehingga ia berusaha menutupi kekurangannya, sehingga ia merasa lebih besar, lebih pintar, lebih kaya, lebih dihormati, lebih beruntung daripada orang yang lain.[1]

Menurut Anwar Masy'ari, takabur yaitu memandang dirinya lebih dari orang lain, dan suka menonjolkan diri.[2]

Jadi takabur adalah sikap mental dan perbuatan seseorang yang merasa dirinya lebih besar, lebih kaya, lebih pintar atau lebih dari segalanya dan memandang orang lain lebih kecil dan rendah.

Perbuatan takabur merupakan lawan dari sikap tawadhu' yaitu rendah hati, tidak menyombongkan sesuatu apa yang dimilikinya.

---

[1] Hamzah Tualeka Zn dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), cet.1, 202

[2] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an,* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Takabbur adalah salah satu dari banyak contoh sifat tercela (akhlak madzmumah) yang ada dalam diri manusia.

Takabur dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Takabur Batin

   Sifat yang melekat pada jiwa atau hati seseorang yang tidak terlihat. Seperti merasa lebih pandai, merasa lebih besar.

2. Takabur Lahir

   Merupakan perwujudan dari sikap takabur batin, yaitu sebuah perbuatan dan tingkah laku yang dapat dilihat, seperti menyepelekan orang lain.

Takabbur hukumnya haram, kecuali ada dua sebab :

1. Takabur terhadap orang yang takabbur.
2. Takabur pada saat pepeangan melawan orang kafir.[3]

B. Contoh Perilaku Takabur Dalam Kehidupan Sehari-hari

Adapun contoh orang yang memiliki sifat takabur adalah :

1. Selalu memuji diri sendiri

Sikap seperti ini karena seseorang selalu merasa karena dia memiliki dirinya lebih tinggi karena derajat, hata, mempunyai nasab yang baik, kepandaian. Maka mereka merasa dirinya lebih dari orang lain.

2. Merendahkan dan meremehkan orang lain

Sikap merendahkan dan meremehkan terhadap orang lain ini disebabkan karena dirinya merasa lebih pintar atau lebih dari segalanya dari orang lain, sehingga dia merasa lebih karena orang

[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain dianggapnya remeh. Biasanya orang seperti ini selalu memalingkan muka terhadap orang yang dikenal maupun tidak kenal.

3. Suka mencela dan membesar-besarkan kesalahan orang lain

Orang takabur merasa dirinya lebih benar dan merasa dirinya paling mulia, paling benar dan merasa orang lain paling hina.

Contoh sikap yang dilakukan seseorang yang berbuat takabur diatas adalah kurangnya sadar bahwa dirinyalah yang sebenarnya lebih hina dari orang yang dianggapnya hina. Orang yang berbuat takabur adalah orang yang merasa dirinya berlebihan karena keilmuannya, kecantikannya, kekuatannya, kekuasaannya dan lain-lain.

C. Landasan Naqliyah Terhadap Sifat Takabur

Sifat takabur adalah sifat yang sangat dbenci oleh Allah, sebagaimana dalam Al-Qur'an QS Luqman 18-19 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا
يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَٱقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَٱغْضُضْ مِن
صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلْأَصْوَٰتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai".[4]

Maksud dari ayat diatas adalah agar kita selalu rendah hati, tidak membusungkan dada serta tidak berbicara terlalu tinggi terhadap

[4] QS. Al-Luqman, 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain serta tidak menonjolkan kelebihan kita, agar tetap di sukai orang lain dan dihargainya.Rasulullah SAW melarang kita untuk berbuat sombong, dalam sabda beliau :

إجتنبوا الكبر فإنّ العبد لا يزال يتكبّر حتّى يقول الله تعالى لملائكته : "اكتبوا عبدى هذا فى الجبّارين"

"Jauhilah olehmu bersifat sombong, karena apabila bersifat sombong, Allah Ta'ala memberitakan kepada malaikatNya : Tuliskan hambaku ini masuk golongan pembesar yang sewenang-wenang !".(Riwayat Ibn 'Adi dari Abu Umamah)[5]

Sedangkan sabda Rasulullah SAW yang terdapat dalam kitab Lubab al-Hadis :

قال النبى صلم : من تواضع لله رفعه الله, ومن تكبّر وضعه الله.

Rasulullah SAW bersabda : "Barangsiapa yang bertawaduk (rendah hati) maka Allah akan memuliakannya. Dan barangsiapa yang takabur, maka Allah akan menghinanya".[6]

Rasulullah SAW bersabda bahwa orang yang sombong adalah ahli neraka, karena melakukan perbuatan tercela.

لا يدخل الجنّة إنسان فى قلبه مثقال حبّة من خردل من كبر (روه مسلم)

Tiada masuk surga orang yang dalam hatinya terdapat sebesar biji sawi dari kesombongan. (HR. Muslim)[7]

Hadis tersebut juga terdapat dalam kitab Irsyad al-'Ibad dengan penambahan matan atau isi yang berbeda :

---

[5] Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqolani, *Gharaib al-Multaqathah* (3506), tt, Juz 1, 119.

[6] Alauddin Ali bin Hisamuddin al-Muttaqi, *Kanzu al-'Amal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af'al*, tt, juz 3, 113

[7] Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), 294

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قال رسول الله صلم : لا يدخل النار مَنْ كان فى قلبه مثقال ذرّة مِن خردل مِنْ إيمان, ولا يدخل الجنّة احد فى قلبه مثقال حبّة مِنْ خردل مِنْ كِبْر.

Rasulullah SAW bersabda : Tidaklah masuk neraka seseorang, apabila di dalam hatinya masih terdapat iman walaupun sebesar biji dzarrah, dan tidaklah masuk surga seseorang di dalam hatinya masih teradapat kesombongan walaupun sebesar biji sawi.[8]

D. Cara Menghindari Sifat Takabur

Sikap dan perbuatan takabur adalah sikap yang dibenci oleh Allah SWT, Rasul-Nya dan orang lain. Sikap tersebut hendaknya ditinggalkan karena merupakan sikap yang harus ditinggalkan dan dijauhi dari diri kita, karena dapat merugikan diri kita sendiri. Selain itu, sombong dapat merusak hati, diri sendiri dan orang lain.[9] Untuk menghindari sikap dan perbuatan takabur tersebut, maka harus rendah hati, ramah, menghormati orang lain, serta dapat menempatkan diri.

Bersikap rendah hati adalah tidak mau menonjolkan kelebihan dirinya, rendah hati harus ditanamkan terhadap diri seseorang dan termasuk perbuatan mulia. Berbuat rendah hati akan disukai oleh orang lain dan akan bermanfaat bagi kehidupan orang lain.

E. Dampak Negatif Takabur

Akibat buruk yang ditimbulkan oleh perangai sombong adalah:

1. Orang lain menjadi sakit, dan merugikan diri sendiri
2. Memutuskan kasih sayang

---

[8] Zainuddin Ibn Abdul Aziz Ibn Zainuddin al-Malaiburi, *Irsyad al-'Ibad*, terj. (Pekalongan : Raja Murah, tt) Juz 2, 548

[9] Hamzah Tualeka Zn dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya : IAIN SA Press, 2011), cet.1, 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mencerai-beraikan hubungan hati manusia
4. Menjadikan orang lain merasa benci dan yang tersakiti berusaha untuk menyakitinya
5. Sulit untuk diajak ke jalan yang benar
6. Tidak bisa menahan marah
7. Tidak pernah bersikap lemah lembut

DAFTAR BACAAN

Asqolani, Ahmad bin Ali bin Hajar, tt, *Gharaib al-Multaqathah* (3506) Juz 1.

Malaiburi, Zainuddin Ibn Abdul Aziz Ibn Zainuddin, tt, *Irsyad al-'Ibad*, Juz 2, Pekalongan : Raja Murah.

Almath, Muhammad Faiz, 1993, *1100 Hadits Terpilih*, Jakarta: Gema Insani Press.

Muttaqi, Alauddin Ali bin Hisamuddin, tt, *Kanzu al-'Amal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af'al*, juz 3.

Masy'ari, Anwar, 1990 *Akhlak Al-Qur'an,* Surabaya: PT Bina Ilmu.

Qur'an Word.

Zn, Hamzah Tualeka dkk, 2011, *Akhlak Tasawuf*, cet.1. Surabaya: IAIN SA Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id